

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN  
PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN  
DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DAN  
DI FILIPINA TAHUN 2010-2014**

**HANA INDRIYANI  
8215128230**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN  
KONSENTRASI KEUANGAN  
JURUSAN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

**THE INFLUENCE ANALYSIS OF LEVERAGE, FIRM SIZE,  
FIRM GROWTH AND LIQUIDITY TOWARD FINANCIAL  
PERFORMANCE AT MANUFACTURING COMPANIES  
IN INDONESIA AND PHILIPPINES PERIOD 2010-2014**

**HANA INDRIYANI  
8215128230**



**Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Economic Accomplishment**

**STUDY PROGRAM OF SI MANAGEMENT  
CONCENTRATION IN FINANCE  
DEPARTMENT OF MANAGEMENT  
FACULTY OF ECONOMICS  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

**Hana Indriyani, 2016; Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan di Filipina tahun 2010-2014. Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Manajemen Keuangan, program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan 20 perusahaan manufaktur dengan total aset terbesar di Indonesia dan di Filipina pada tahun 2014. Analisis menggunakan *one way anova* dan *kruskall wallis*, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara variabel ROA dan *size* perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina namun tidak terdapat perbedaan pada variabel DAR, *growth* dan CR perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina. Model regresi menggunakan pendekatan data panel dengan *Random Effect Model*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan dan likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA perusahaan manufaktur di Indonesia. Untuk perusahaan manufaktur di Filipina DAR berpengaruh positif negatif signifikan terhadap ROA, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Perusahaan Manufaktur, Kinerja Keuangan, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Indonesia, Filipina.

## ABSTRACT

***Hana Indriyani, 2016; Leverage Influence Analysis of Leverage, Firm Size, Firm Growth and Liquidity toward Financial Performance at Manufacturing Companies in Indonesia and Philippines period 2010-2014. Thesis, Jakarta: Concentration of Financial Management, Study Program of Management. Department of Management, Faculty of Economics, State University of Jakarta.***

*The purpose of this study is to know to determine the influence of leverage, size, growth and liquidity toward financial performance at manufacturing companies in Indonesia and Philippines in 2010-2014. This research using data from financial reports from 20 largest Manufacturing Companies in Indonesia and Philippines in 2014. This comparative analysis method using one way anova and kruskall wallis, the results showed that they were significant differences between ROA and size between manufacturing companies in Indonesia and Philippines and there were no differences of DAR, growth and CR between manufacturing companies in Indonesia and Philippines. Regression model using panel data approach with Random Effect Model. The results of this research show that DAR has a positive significant effect to ROA, Size has negative significant effect to ROA, Growth has positive no significant effect to ROA and CR has positive no significant to ROA manufacturing company in Indonesia. For manufacturing company in Philippines DAR has negative significant effect to ROA, Size has positive significant to ROA, Size has positive significant effect to ROA, Growth has positive significant effect to ROA and CR has negative no significant to ROA.*

*Keywords: Manufacturing Company, Financial Performance, Leverage, Size, Growth, Liquidity, Indonesia, Philippines.*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus  
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1001	Ketua		11/02/16
2. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2001	Sekretaris		26/10/16
3. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP. 19731116 200604 1001	Penguji Ahli		27/10/16
4. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2002	Pembimbing I		26/10/16
5. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1002	Pembimbing II		26/10/16

Tanggal Lulus : 19 Januari 2016

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai bahan acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 20 Januari 2016

Yang membuat pernyataan



Hana Indriyani  
8215128230

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan di Filipina Tahun 2011-2014”. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dra. Umi Mardiyati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 1 sekaligus Ketua Jurusan Manajemen atas kesediannya membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si, selaku Dosen Pembimbing 2 sekaligus Ketua Program Studi S1 Manajemen, terimakasih atas saran dan bimbingannya selama ini.
3. Dr. Dedi Purwana ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Dr. Suherman, selaku penguji ahli dalam sidang skripsi yang memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Hamidah, SE, M.Si, selaku sekretaris dalam sidang skripsi terimakasih atas segala sarannya.
6. Seluruh dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UNJ atas ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada Penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan UNJ yang telah banyak membantu penulis selama menempuh kegiatan akademik di Universitas Negeri Jakarta.

8. Mamah dan Bapak Tercinta atas segala perhatian, kasih sayang, pengorbanan dan doanya yang tidak pernah putus untuk saya selama ini.
9. Dira Okta Prindana, Mba Nita dan Aqilla yang selalu menemani mencari referensi dan memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kawan seperjuangan Izul Saputra dan Vidyah Sari.
11. Seluruh sahabat tercinta Dian, Dika, Balqish, Winda, Puput, Cindy, Toni, Pras dan Grando yang selalu memberikan motivasi dan mendengarkan keluh kesah.
12. Teman-teman Manajemen 2012 atas dukungannya.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dalam skripsi ini, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penelitian berikutnya. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Januari 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINILITAS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Laporan Keuangan.....	10
2. Kinerja Keuangan .....	11
3. <i>Leverage</i> .....	13
4. Ukuran Perusahaan .....	18

5. Pertumbuhan.....	20
6. Likuiditas.....	21
B. <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	34
D. Hipotesis.....	35
1. Hipotesis Uji Beda.....	35
2. Hipotesis Pengaruh.....	36
<b>BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	40
B. Metode Penelitian.....	40
C. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	40
1. Variabel Terikat.....	41
2. Variabel Bebas.....	41
D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi.....	43
2. Sampel.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45
1. Pengumpulan Data Sekunder.....	45
2. Penelitian Kepustakaan ( <i>Library Research</i> ).....	46
F. Metode Analisis Data.....	46
1. Statistik Deskriptif.....	46
2. Uji Normalitas.....	46
3. Uji Multikolinearitas.....	47

4. Uji Homogenitas.....	48
5. Uji Beda.....	49
6. Model Estimasi Data Panel.....	51
7. Pendekatan Model Estimasi.....	53
8. Uji Hipotesis.....	54
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
A. Deskripsi Data.....	57
B. Hasil Persyaratan Data .....	66
1. Hasil Uji Normalitas .....	66
2. Hasil Uji Multikolinearitas.....	68
C. Hasil Hipotesis Beda Rata-Rata .....	69
1. Uji Homogenitas.....	70
2. Uji Beda <i>One Way ANOVA</i> .....	71
3. Uji Beda <i>Kruskall Wallis</i> .....	72
D. Model Estimasi Data Panel .....	73
1. <i>Chow Test</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia .....	73
2. <i>Hausman Test</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia .....	74
3. Hasil Uji Regresi Perusahaan Manufaktur di Indonesia .....	75
4. <i>Chow Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	76
5. <i>Hausman Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	77
6. Hasil Uji Regresi Perusahaan Manufaktur di Filipina .....	78
E. Uji Parsial dan Simultan .....	79
1. Pengujian Secara Parsial (t).....	79

2. Pengujian Secara Simultan (F) .....	92
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	94
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>105</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
II.1	Matriks Penelitian Terdahulu .....	31
III.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	43
III.2	Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	44
III.3	Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	45
IV.1	Statistik Deskriptif.....	58
IV.2	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	67
IV.3	<i>One Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	68
IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	68
IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	69
IV.6	Hasil Uji Homogenitas.....	70
IV.7	Hasil Uji Beda <i>One Way Anova</i> .....	71
IV.8	Hasil Uji Beda <i>Kruskall Wallis</i> .....	73
IV.9	Hasil <i>Chow Test</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	74
IV.10	Hasil <i>Hausman Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	75
IV.11	Hasil Regresi Data Panel Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	76
IV.12	Hasil <i>Chow Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	77
IV.13	Hasil <i>Hausman Test</i> Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	77

IV.14 Hasil Regresi Data Panel Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	78
IV.15 Rekapitulasi Hasil Uji t.....	80

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
II.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	34

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1	Perusahaan Manufaktur dengan Total Aset terbesar di Indonesia...	105
2	Perusahaan Manufaktur dengan Total Aset terbesar di Indonesia...	106
3	Sampel Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	107
4	Sampel Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	110
5	Statistik Deskriptif.....	113
6	Uji Normalitas.....	114
7	Uji Multikolinearitas.....	115
8	Uji Beda.....	116
9	Uji Chow Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	117
10	Uji Hausman Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	118
11	Random Effect Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	119
12	Uji Chow Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	120
13	Uji Hausman Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	121
14	Random Effect Perusahaan Manufaktur di Filipina.....	122



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian menjualnya dengan tujuan mendapatkan laba yang besar. Manajemen dengan tingkat efektivitas yang tinggi sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan tersebut. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari aspek produk yang dihasilkan maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Perlambatan ekonomi global serta berbagai kebijakan moneter ketat Bank Indonesia (BI) dan pemerintah dirasakan dampaknya di tahun 2014 yang mengakibatkan laju perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia melambat. Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Bidang Pemberdayaan Daerah Tertinggal Natsir Mansyur mengatakan, pertumbuhan perusahaan manufaktur di tahun 2014 berada di kisaran 5%. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan manufaktur sebesar 5,64% di tahun 2013 ditopang oleh industri logam dasar yang meningkat pesat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), di tahun 2013 pertumbuhan industri logam dasar mencapai 10,57%. Logam menjadi industri keempat penyumbang pertumbuhan perusahaan manufaktur secara

keseluruhan. Natsir Mansyur melihat pertumbuhan ekonomi tahun ini hanya akan bergerak di kisaran 5,2%-5,6%.

Menurut Juniman, Kepala Bidang Ekonomi Bank Internasional Indonesia (BII), perusahaan manufaktur bertumbuh 5,3% tahun 2014 atau lebih rendah dibanding tahun 2013. Pertumbuhan yang menurun ini diakibatkan konsumsi domestik yang mengalami perlambatan. Penurunan yang akan benar-benar terlihat terjadi pada industri kendaraan bermotor yang pertumbuhannya mencapai 11,48% ditahun 2013. Juniman juga memperkirakan peningkatan penjualan mobil hanya 3%-5% untuk tahun 2015, menurun drastis jika dibandingkan tahun 2014 yang peningkatan penjualannya dapat mencapai 10%. Penurunan pertumbuhan perusahaan manufaktur ini di akibatkan suku bunga tinggi yang menekan laju konsumsi masyarakat. Inflasi juga tinggi untuk tahun 2014 yang mencapai 5,12%<sup>1</sup>.

Sementara itu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia masuk sebagai indeks saham berkinerja baik di kawasan Asia Pasifik sepanjang tahun 2011. Sayangnya, IHSG masih kalah dengan indeks *Philippine Stock Exchange* (PSE) yang mencatatkan pertumbuhan 4,07%. IHSG dan indeks *Philippine Stock Exchange* (PSE) merupakan dua indeks yang berhasil ditutup positif di kawasan Asia Pasifik selama tahun 2011<sup>2</sup>. Manufaktur Filipina sendiri tumbuh rata-rata 9,4% pada tahun 2013 dan tahun 2014. Menurut Bank Pusat Filipina, investasi asing langsung (FDI) naik 66% menjadi 6,2 miliar dollar pada tahun 2013. Investasi dan

---

<sup>1</sup> <http://nasional.kontan.co.id/news/di-2014-pertumbuhan-industri-manufaktur-melambat>.

<sup>2</sup> <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/276072-no-2--bursa-indonesia--kalah-dari-filipina>.

peningkatan konsumsi menjadi faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Filipina<sup>3</sup>. Jadi, Filipina menjadi salah satu negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat dan merupakan salah satu negara yang harus diperhitungkan oleh Indonesia terutama dalam persaingan perusahaan manufaktur.

Salah satu cara untuk melihat pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan manufaktur kedua negara tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan dibuat. Laporan keuangan yang akan dianalisis harus menggambarkan seluruh data keuangan yang relevan, sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkategorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio

---

<sup>3</sup> <http://otomotif.kompas.com/read/2015/03/19/125420515/http://www.kompasgramedia.com>.

keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Penilaian kinerja suatu perusahaan salah satunya dapat dilakukan dengan menganalisis kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan yang akan dianalisis tiap periode. *Return On Aseet* (ROA) merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang perusahaan dalam beroperasi untuk menghasilkan laba<sup>4</sup>.

Pentingnya *leverage* bagi kinerja keuangan karena dalam mengembangkan perusahaan diperlukan sumber pendanaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Pada prakteknya dana yang dikelola perusahaan harus dikelola dengan baik, proporsi antara sumber dana dari dalam perusahaan dengan sumber dana dari luar perusahaan harus diperhatikan yang nantinya dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang merupakan tujuan dari pencapaian kinerja keuangan perusahaan<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni. "Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis Niaga Politeknik Negeri Semarang*, Volume 14 No3. p.5.

<sup>5</sup> Dwi putri et al. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio *Leverage* dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 8 No1 Februari 2014*. p.21

Ukuran perusahaan adalah seberapa besar perusahaan tersebut dilihat dari keseluruhan aktiva yang dimiliki. Semakin banyak aktiva yang dimiliki berarti ukuran perusahaan semakin besar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan semakin besar pula karena aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut dapat menunjang kelancaran perusahaan dan mengatasi kendala yang mungkin terjadi.

Perusahaan yang besar pada umumnya lebih dikenal oleh masyarakat, sehingga informasi mengenai prospek perusahaan besar lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan emiten dapat diperkecil apabila informasi diperolehnya lebih banyak. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan pengaruh laba (sebagai informasi positif perusahaan). Namun demikian, penilaian investor tentang kemampuan perusahaan berskala besar menghasilkan *return* dibandingkan perusahaan berskala kecil masih kontroversi, terbukti dari beberapa penelitian masih menemukan adanya anomali bahwa perusahaan kecil justru menghasilkan *return* yang lebih tinggi dari perusahaan besar<sup>6</sup>. Sehingga pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih perlu diteliti lagi.

Hasil penelitian Kuntluru (2008) menemukan pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang

---

<sup>6</sup> Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Op.cit., p.6.

dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivitya, sehingga pertumbuhan yang cepat bisa menyebabkan profitabilitas yang lebih besar<sup>7</sup>.

Pentingnya likuiditas bagi kinerja keuangan, karena likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profitabilitas), yaitu likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan meningkatkan kinerja keuangan atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum, dan *current ratio* merupakan salah satu komponen rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini<sup>8</sup>.

Berdasarkan uraian dan permasalahan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas

---

<sup>7</sup> Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Indonesia”. E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume 1 Nomer 2 September 2014. p.22.

<sup>8</sup> Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Loc.cit.

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan di Filipina Tahun 2011-2014”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan antara variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?
6. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina?

### C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh:

1. Mengetahui apakah terdapat perbedaan antara variabel-variabel penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
2. *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
3. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
4. Pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
5. Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.
6. *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam rangka mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan melalui *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas.



## 2. Investor dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

## 3. Dunia Penelitian dan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih baik mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Laporan Keuangan**

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan dari prestasi manajemen pada satu periode tertentu. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai perusahaan. Dalam analisis informasi keuangan, setiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan<sup>9</sup>.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan perubahan posisi keuangan. Manajemen menyajikan laporan keuangan kemudian pihak dalam dan pihak luar perusahaan memanfaatkan informasi tersebut untuk membantu membuat berbagai keputusan keuangan<sup>10</sup>.

Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

##### **a. Neraca**

Neraca menunjukkan posisi keuangan yaitu aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

---

<sup>9</sup> Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta Bandung: 2014. p.22.

<sup>10</sup> Horne dan Wachowicz, .Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 9. ( Diterjemahkan oleh Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat) p.129.

### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi adalah perhitungan hasil kegiatan operasi organisasi bisnis yang terdiri dari pendapatan (*revenues*) dan beban-beban (*expenses*). Laporan ini menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba. Laporan laba rugi terdiri dari tiga jenis, yaitu

- 1) Laporan laba rugi untuk kepentingan pihak luar perusahaan yaitu untuk pemegang saham, lembaga kredit, direktorat pajak.
- 2) Laporan laba rugi untuk pihak dalam perusahaan yaitu untuk pengambilan manajemen jangka pendek.
- 3) Laporan laba rugi untuk keputusan manajemen jangka panjang khususnya untuk investasi jangka panjang.

### **c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham**

Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.

### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama suatu periode akuntansi. Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait, setiap komponen dalam laporan keuanganpun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakaiannya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman<sup>11</sup>.

## **2. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja perusahaan ditinjau melalui perspektif keuangan memiliki tipikal dihubungkan dengan profitabilitas. Jadi untuk mengukur

---

<sup>11</sup> Fahmi, Irham, Op.cit., p.23.

kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas yang secara umum terdiri dari:

**a. Gross Profit Margin**

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor, yaitu memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan. Adapaun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{COGS}}{\text{Sales}}$$

**b. Net Profit Margin**

Rasio *profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Rumus rasio *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

**c. Return On Equity (ROE)**

Rasio Return On Equity disebut juga dengan laba atas *equity*. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan

sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus return on equity (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder' Equity}}$$

#### d. Return On Asset (ROA)

*Return on Asset (ROA)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang dimaksud adalah keuntungan neto sesudah pajak. *Return on assets* mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia, jadi semakin tinggi pengembalian perusahaan atas total aset maka semakin baik kinerja perusahaan<sup>12</sup>. Rumus *Return On Asset (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan peneliti menggunakan *Return On Assets (ROA)*.

### 3. Leverage

Rasio *leverage* (rasio hutang) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. *Leverage* dibagi menjadi dua macam, yaitu *leverage* operasi dan *leverage* keuangan. *Leverage* operasi merupakan *leverage* yang timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Biaya tersebut misalnya biaya

---

<sup>12</sup> Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha, Op.cit., p.23.

penyusutan gedung dan peralatan kantor, biaya asuransi dan biaya lain yang muncul dari penggunaan fasilitas dan biaya manajemen.

Sedangkan *leverage* keuangan terjadi pada saat perusahaan menggunakan sumber dana yang menimbulkan beban tetap. Apabila perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga ini harus dibayar, berapapun keuntungan operasi perusahaan. Bagi perusahaan yang menggunakan hutang, mereka tentu berharap untuk bisa memperoleh laba operasi dari penggunaan hutang tersebut yang lebih besar dari biaya bunganya. Karena itu analisis *financial leverage* memusatkan perhatian pada perubahan laba setelah pajak sebagai akibat perubahan laba operasi. *Degree of financial leverage* menunjukkan perbandingan antara perubahan laba setelah pajak dengan perubahan laba operasi<sup>13</sup>. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti 100% menggunakan modal sendiri. Rasio *leverage* secara umum terdiri dari 5 jenis, yaitu sebagai berikut:

**a. *Debt to Assets Ratio***

Rasio total hutang terhadap total asset, yang umumnya disebut rasio hutang (*debt ratio*), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Total hutang termasuk seluruh kewajiban lancar dan hutang jangka panjang. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang lebih rendah

---

<sup>13</sup> Suad, Husnan M.B.A. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya (Keputusan Jangka Pendek), Buku 2 Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.

karena semakin rendah rasio hutang, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Di sisi lain, pemegang saham mungkin menginginkan lebih banyak *leverage* karena akan memperbesar laba yang diharapkan<sup>14</sup>.

**b. *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Dalam persoalan *Debt to Equity Ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *Debt to Equity Ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *Debt to Equity Ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap beresiko. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

**c. *Times Interest Earned***

*Times Interest Earned* disebut juga dengan rasio kelipatan. Interest expense adalah biaya dana pinjaman pada periode berjalan yang memperlihatkan pengeluaran uang dalam laporan laba rugi, makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga semakin baik, namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dalam operasi, maka arus kas ini menyesatkan<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 11. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat. p.143

<sup>15</sup> Fahmi, Irfan. Op.cit.,p.74.

Rasio TIE mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Kegagalan dalam membayar bunga akan menyebabkan pihak kreditor melakukan tindakan hukum dan berakhir dengan kebangkrutan. Perhatikan bahwa yang digunakan sebagai pembilang adalah laba sebelum bunga dan pajak, bukanlah laba bersih. Karena bunga dibayar sebelum pajak, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga berjalan tidaklah terpengaruh oleh pajak<sup>16</sup>. Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio TIE adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio TIE} = \frac{EBIT}{\text{Interest Expense}}$$

**d. Long Term Debt to Equity Ratio**

Rasio ini digunakan untuk mengukur bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LTD \text{ Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**e. Tangible Assets Debt Coverage**

Rasio ini digunakan untuk mengukur besar aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin hutang jangka panjang, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TAD \text{ Coverage} = \frac{\text{Total Aktiva} + \text{Tangible} + \text{Hutang Lancar}}{\text{Hutang Jangka Panjang}}$$

---

<sup>16</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Op.cit., p.144.



Selain secara umum terdapat 5 jenis rasio leverage, terdapat pula beberapa teori terkait dengan penggunaan hutang, yaitu:

1) Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Teori pendekatan Modigliani dan Miller berpendapat bahwa penggunaan hutang akan mengurangi laba yang terkena pajak, sehingga dipandang lebih menguntungkan perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Nilai dari perusahaan yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga hutang. Pembiayaan dengan hutang sangat menguntungkan dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah menggunakan hutang seratus persen.

2) Teori *Trade-off*

Menurut teori *trade-off* perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak dari tambahan hutang sama dengan *financial distress*. Teori *trade-off* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan *financial distress* tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap *costs of financial distress*. Pada intinya teori *trade off* menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

3) Teori *Pecking Order*

Teori *pecking order* menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah<sup>17</sup>.

4) Teori *Signalling*

Teori signaling mengembangkan model dimana struktur modal (penggunaan hutang) merupakan *signal* yang disampaikan oleh manager kepasar. Jika manager mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar saham tersebut meningkat, manager ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada investor. Manager bisa menggunakan hutang lebih banyak sebagai *signal* yang lebih *credible*. Karena perusahaan yang meningkatkan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan akan menangkap signal tersebut, signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik.

---

<sup>17</sup> Puruwati, Dita dan Nuramalia Hasanah. Manajemen Keuangan. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:2015, p.54

5) Teori keagenan

Menurut pendekatan ini, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dengan manager adalah konsep *free cash flow*. Ada kecenderungan manager ingin menahan sumber daya sehingga mempunyai control atas sumber daya tersebut. Hutang bisa dianggap sebagai cara untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka manager akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga<sup>18</sup>.

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang kurang memadai dan sejenisnya dapat teratasi, karena semakin besar perusahaan biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai masalah bisnis.

Menurut Kusuma (2005) dan Nugroho (2011), ada 3 teori yang secara implisit menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan tingkat keuntungan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan.
- b. Teori organisasi, menjelaskan hubungan profitabilitas dengan ukuran perusahaan yang dikaitkan dengan biaya transaksi organisasi.

---

<sup>18</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Op.cit.,p.143.

- c. Teori institutional, yang mengaitkan ukuran perusahaan dengan faktor-faktor seperti sistem perundang-undangan, peraturan anti-trust, perlindungan patent, ukuran pasar, dan perkembangan pasar keuangan<sup>19</sup>.

Ukuran dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, karena perusahaan-perusahaan besar dapat memanfaatkan ukuran perusahaan untuk mendapatkan kesepakatan yang lebih baik di bidang keuangan. Perusahaan kecil memiliki lebih sedikit kemampuan dibandingkan perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama di pasar yang sangat kompetitif. Perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan diversifikasi dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan yang semakin kecil.

Ukuran perusahaan cenderung mencerminkan secara relatif penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari kinerja keuangan di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan semakin lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah selain itu, dengan adanya aset yang cukup akan dapat meningkatkan penjualan dan pada akhirnya akan meningkatkan profit yang di dapat. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan mencari logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$Size = LN(\text{Total Aset})$$

---

<sup>19</sup>Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Op. Cit., p.10

## 5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Joni dan Lina (2010) pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktiva. Joni dan Lina mengungkapkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk melakukan investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan rendah<sup>20</sup>. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi.

Pengukuran tingkat pertumbuhan dapat dilihat dari pertumbuhan total aset perusahaan. Aset juga merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, membuat pihak investor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan serta semakin stabil tingkat penjualan mengakibatkan semakin stabil tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan mampu memenuhi kewajiban tetapnya.

Pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan profitabilitas. Jika ada peningkatan total aset itu berarti memiliki pertumbuhan yang tinggi dan akan lebih menguntungkan. Pertumbuhan yang cepat dapat menyebabkan

---

<sup>20</sup> Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha, Op.cit., p.25.

profitabilitas yang lebih besar berdasarkan bukti bahwa perusahaan yang tumbuh dengan cepat menjadi lebih menguntungkan ketika perusahaan memasuki pasar dalam skala besar. Jang dan Park (2011) menemukan hubungan antara profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan, keuntungan yang meningkat juga dapat meningkatkan pertumbuhan<sup>21</sup>. Sesuai dengan teori *economies of scale* pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut sudah mencapai skala ekonomi sehingga biaya rata-rata akan menurun dengan semakin besarnya skala perusahaan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya perusahaan yang belum dapat mencapai skala ekonomi, pertumbuhan perusahaan justru akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan peningkatan biaya-biaya akibat kurangnya efisiensi atas operasional perusahaan<sup>22</sup>. Peneliti mengukur pertumbuhan perusahaan dengan melihat pertumbuhan aktiva, dengan menghitung proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan, yang dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

## 6. Likuiditas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban perusahaan<sup>23</sup>. Istilah aktiva likuid menunjukkan uang yang dimiliki dan aktiva yang sudah dirubah menjadi uang. Sering dikatakan bahwa setiap aktiva

---

<sup>21</sup> Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha, Loc.cit.

<sup>22</sup> Boediono.1981. *Seri synopsis Pengantar No.3 Ilmu Ekonomi Internasional*. Edisi 1. Yogyakarta:PBFE.

<sup>23</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Op.cit., p.134.

mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda. Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Untuk aktiva-aktiva lain, likuiditas mempunyai dua dimensi, yaitu waktu yang diperlukan untuk berubah menjadi kas dan tingkat kepastian yang menyangkut dengan rasio perubahan atau harga aktiva tersebut. Maka manajemen likuiditas menyangkut penentuan jumlah kedua jenis aktiva yaitu kas dan efek tersebut yang akan dimiliki oleh perusahaan<sup>24</sup>.

Likuiditas bertujuan membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek. Dari rasio ini dapat diperoleh pandangan tentang keadaan likuiditasnya kas pada saat ini dan kemampuan perusahaan untuk tetap mempertahankan likuiditasnya<sup>25</sup>. Berikut beberapa rasio likuiditas secara umum, yaitu:

**a. *Current Ratio***

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio *current ratio* yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar hutang usaha dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika

---

<sup>24</sup> Suad, Husnan, Op.cit., p.463.

<sup>25</sup> Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Op.cit., p136.

kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun dan ini merupakan pertanda adanya masalah. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dengan aktiva lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar, seharusnya semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya.

Alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar: semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian: semakin besar penyangga, semakin kecil resikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- 3) Cadangan dana lancar: rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga<sup>26</sup>.

#### b. *Quick Ratio* atau *Acid Test*

Rasio kedua adalah *quick ratio* atau *acid test* yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar seperti dinyatakan berikut ini:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Persediaan pada umumnya merupakan aset lancar perusahaan yang paling tidak likuid sehingga persediaan merupakan aset, dimana kemungkinan besar akan terjadi kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh

---

<sup>26</sup> Fahmi, Irfan, Op.cit., p.74.

karena itu, rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan sangat penting artinya<sup>27</sup>.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva perusahaan yang paling likuid, rasio ini berfungsi sebagai pelengkap terhadap rasio lancar dalam menganalisis likuiditas. Menurut Bambang Riyanto, apabila menggunakan quick ratio untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya<sup>28</sup>.

**c. *Net Working Capital Ratio***

*Net working capital ratio* atau rasio modal kerja bersih, modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja berasal dari pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva yang tidak lancar<sup>29</sup>. Adapun rumus *net working capital ratio* adalah:

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* untuk mengukur pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban

---

<sup>27</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Housto, Loc.cit., p.134.

<sup>28</sup> Fahmi, Irfan, Loc.cit.

<sup>29</sup> Ibid.p.74.



lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

## **B. Review Penelitian Relevan**

Lusiyati dan Salsiyah (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh *Leverage*, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". Sampel dalam penelitian diambil dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan selama periode 2010-2012 yang berjumlah 75 sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, umur perusahaan dan ukuran perusahaan. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Izati dan Margaretha (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan *Basic Industry*

*and Chemicals* di Indonesia”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan *Basic Industry and Chemicals* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan selama periode 2009-2012 dengan jumlah sampel awal sejumlah 160 perusahaan, kemudian setelah melakukan *purposive sampling*, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sejumlah 144 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah regresi linier berganda. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, pertumbuhan, ukuran perusahaan, resiko, pajak, *tangibility*, likuiditas dan *non debt tax shield*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* sedangkan pertumbuhan, ukuran, likuiditas dan *non debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sementara resiko, pajak dan *tangibility* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Patrick (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “*Product Diversification and Performance of Manufacturing Firms in Nigeria*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur di Nigeria. Data dikumpulkan selama periode 2006-2010, metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah metode *panel regression analyses*. Variabel dependen yang digunakan adalah *firm performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *size*, *diversification*, *age*, *leverage*, *ownership* dan *tax*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *size*,

*diversification* dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance* lalu *ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm performance*, sedangkan *age* dan *tax* tidak berpengaruh terhadap *firm performance*.

Mwangi dan Murigu (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan umum asuransi di Kenya. Data dikumpulkan selama periode 2009-2012 (23 sampel perusahaan). Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu *multiple linear regression*. Variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)* dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, *retention ratio*, *likuidity*, *underwriting risk*, *equity capital*, *size*, *management competence index*, *ownership* dan *age*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, *equity capital* dan *competence index* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* lalu *size* dan *ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asstes (ROA)*. Sedangkan *retention ratio*, *likuidity*, *underwriting risk* dan *age* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Akhram (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Firm’s Financial Performance: An Empirical Study on Textile Sector of Pakistan*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan sektor tekstil di Pakistan. Data dikumpulkan selama periode 2005-2010 (139 sampel perusahaan), dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive*

*sampling*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *econometric regression model*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage, growth, firm size, risk, tax, tangibility, likuidity* dan *non-debt tax shield*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size, risk, tax, likuidity* dan *non-debt tax shield* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, lalu *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*, sedangkan *growth* dan *tangibility* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Mendoza (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in The Philippines*”. Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan selama tiga tahun periode 2011-2014. Variabel independen yang digunakan adalah *leverage* dan likuiditas dan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan (ROA). Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan sementara likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ayaydin dan Karaaslan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Research and Development Investment on Firms’ Financial Performance: Evidence from Manufacturing Firms in Turkey*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur di Turki. Data dikumpulkan selama periode 2008-2013 (145 sampel perusahaan), dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan

untuk menguji hipotesis adalah *panel data methodology*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *firm size*, *likuidity*, *leverage*, *asset*, *inventory*, *account receivable* dan *account payable*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size*, *asset*, *inventory*, *account receivable* dan *account payable* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sebaliknya *likuidity* dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Aquino (2010) dalam penelitiannya yang berjudul "*Financial Performance of Listed and Unlisted Philippine Firms*". Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *debt ratio* dan *firm growth*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt ratio* dan *firm growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Burcha dan Batrinca (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market*". Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan asuransi di Roma. Data dikumpulkan selama periode 2008-2012 (41 sampel perusahaan), dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *econometric model*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, *company size*, *age*, *growth of*

*gross written premiums, equity, market share, diversification, loss ratio, investment, reins, risk rate, solvency* dan *GDP*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *company size, risk rate* dan *solvency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*, sedangkan *leverage* dan *loss ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*. Lalu *growth of gross written premiums, equity, market share, diversification, investment* dan *GDP* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Magpayo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Effect of Working Capital Management and Financial Leverage of Philippine Firms*”. Data dikumpulkan secara *random* sebanyak 110 perusahaan di Filipina yang termasuk dalam 1000 perusahaan terbaik di Filipina berdasarkan *gross revenue*. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *working capital management policy, financial leverage* dan *firm size*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance* sedangkan *working capital management policy* dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Islamoglu dan Celik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Financial Performance Determinants of Paper and Paper Products Firms Listed in Borsa Istanbul*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan kertas yang terdaftar di Bursa Istanbul. Data dikumpulkan selama periode

2011-2014. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *turnover*, *profitability*, *capital structure*, *likuidity*, *market share*, *foreign trade deficit* dan *interest rate*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *profitability* dan *capital structure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* lalu *likuidity*, *market share* dan *foreign trade deficit* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*, lalu *turnover* dan *rate* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*.

Hatem (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Determinants of Firm Performance: A Comparison of European Countries*”. Data dikumpulkan selama periode 2003-2011 sampel penelitian ini diambil dari 103 perusahaan di Italy, 103 perusahaan di Switzerland, 103 manufaktur di Sweden. Variabel dependen yang digunakan adalah *firm performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *growth opportunities*, *firm size*, *cash ratio* dan *firm age*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *growth opportunities*, *firm size*, dan *cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*, sedangkan *firm age* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm performance*.

Quang (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Firms*”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan *non financial* yang terdaftar di *Ho Chi Minh Stock Exchange (HoSE)*. Data dikumpulkan selama periode 2009-2012 (134 sampel perusahaan). Metode

yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis*. Variabel dependen yang digunakan adalah *financial performance* dan variabel independen yang digunakan adalah *leverage*, *managerial ownership*, *state ownership*, *growth opportunity*, *tangibility* dan *firm size*. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ownership*, *state ownership*, *growth opportunity* dan *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial performance* sedangkan *leverage* dan *tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial performance*.

Sagita (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Data dalam penelitian ini diambil dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan selama periode 2009-2013 dengan 16 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas dan variabel independen yang digunakan adalah modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Matriks penelitian terdahulu dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



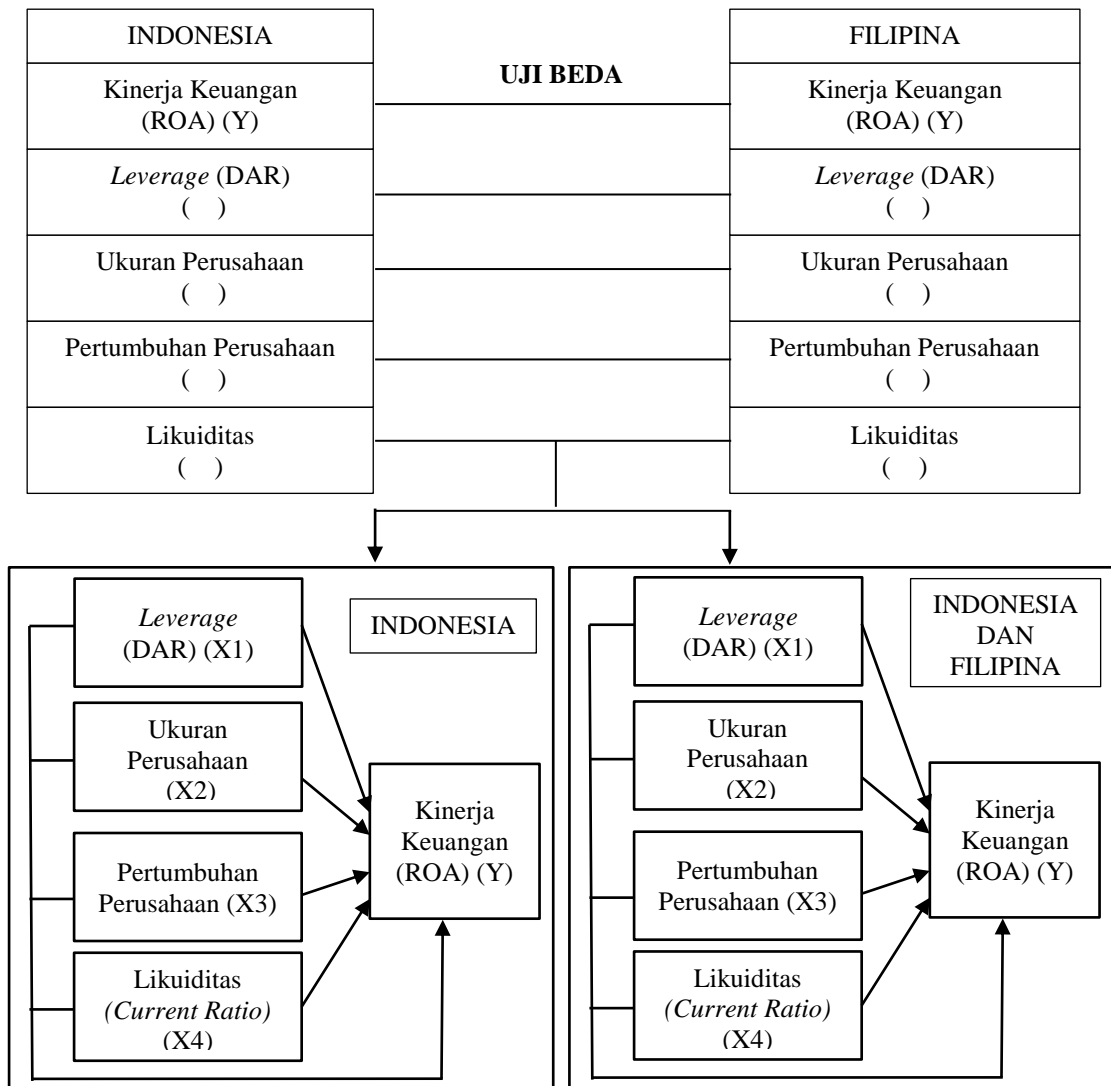
**Tabel II.1.**  
**Matriks Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian			
	DAR (X1)	Size (X2)	Growth (X3)	CR (X4)
<b>Lusiyati dan Salsiyah (2013).</b> Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.	Sig (+)	Sig (+)		
<b>Izati dan Margaretha (2014).</b> Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan <i>Basic Industry and Chemicals</i> di Indonesia.	Sig (-)	Sig (+)	Sig (+)	Sig (+)
<b>Patrick (2012).</b> Product Diversification and Performance of Manufacturing Firms in Nigeria.	Sig (+)	Sig (+)		
<b>Mwangi dan Murigu (2015).</b> The Determinants of Financial Performance in General Insurance Companies in Kenya.	Sig (-)	Sig (-)		Unsign
<b>Akhram (2013).</b> Determinants of Firm's Financial Performance: An Empirical Study on Textile Sector of Pakistan.	Sig (-)	Sig (+)	Unsign	
<b>Mendoza (2015).</b> Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in The Philippines.	Sig (-)			Unsign
<b>Ayaydin dan Karaaslan (2014).</b> The Effect of Research and Development Investment on Firm's Financial Performance: Evidence from Manufacturing Firms in Turkey.	Sig (-)	Sig (+)		Sig (-)
<b>Aquino (2014).</b> Financial Performance of Listed and Unlisted Philippine Firms.	Sig (+)		Sig (+)	
<b>Burca dan Batrinca (2014).</b> The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market.	Sig (-)	Sig (+)		
<b>Magpayo (2013).</b> Effect of Working Capital management and Financial Leverage of Philippine Firms.	Sig (-)	Sig (+)		
<b>İslamoglu dan Celik(2015).</b> Financial Performance Determinants of Paper and Paper Products Firms Listed in Borsa Istanbul.				Sig (-)
<b>Hatem (2014).</b> Determinants of Firm Performance: A Comparison of European Countries.		Sig (+)	Sig (+)	
<b>Quang(2014).</b> The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Vietnamese Firms.	Sig (-)	Sig (+)	Sig (+)	
<b>Sagita (2015).</b> Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		Sig (+)		Unsign

Sumber: Data diolah Peneliti.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat untuk menggambarkan hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Berikut kerangka pemikiran yang dikembangkan oleh peneliti:



**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran Teoritis**

Sumber: Data diolah Peneliti.

## D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu prosedur yang dilakukan untuk inferensi tentang populasi dari suatu sampel. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah<sup>30</sup>. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis untuk uji beda dan hipotesis untuk uji pengaruh yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Uji Beda

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur dari dua negara yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia dan perusahaan manufaktur di Filipina. Perbedaan kondisi kedua negara baik secara makro maupun mikro mungkin saja mempengaruhi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kelompok data kedua negara tersebut maka dilakukan pengujian beda. Adapun hipotesis untuk pengujian beda adalah sebagai berikut:

H<sub>1,1</sub>: Terdapat perbedaan ROA di Indonesia dan di Filipina

H<sub>1,2</sub>: Terdapat perbedaan DAR di Indonesia dan di Filipina

H<sub>1,3</sub>: Terdapat perbedaan *Size* di Indonesia dan di Filipina

H<sub>1,4</sub>: Terdapat perbedaan *Growth* di Indonesia dan di Filipina

H<sub>1,5</sub>: Terdapat perbedaan CR di Indonesia dan di Filipina

---

<sup>30</sup> Pramesti, Getut. 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo. p.3.

## 2. Hipotesis Uji Pengaruh

### a. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

*Leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah *debt to assets ratio*, analisis rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi<sup>31</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014), Mendoza (2015) dan Akhram (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur, artinya semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka semakin rendah kinerja keuangan (ROA) perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2,I</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

H<sub>2,F</sub>: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina

---

<sup>31</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Op.cit., p.140.

## **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang tinggi karena didukung oleh aset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang kurang memadai dan sejenisnya dapat teratasi, karena semakin besar perusahaan biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi berbagai masalah bisnis<sup>32</sup>.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusiyati dan Salsiyah (2013), Magpayo (2013) dan Akhram (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin besar ukuran perusahaan (*size*) maka semakin baik pula kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3,I</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

H<sub>3,F</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

---

<sup>32</sup> Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Loc.cit.

### **c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan aktiva menunjukkan besarnya dana yang dialokasikan oleh perusahaan ke dalam aktivasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014), Aquino (2012), Hatem (2014) dan Quang (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), artinya semakin besar pertumbuhan suatu perusahaan maka kinerja keuangan (ROA) perusahaan tersebut juga semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>4,I</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

H<sub>4,F</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

### **d. Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber jangka pendek untuk memenuhi kewajiban tersebut<sup>33</sup>.

---

<sup>33</sup> Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Op.cit., p136.

Penelitian yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014) dan Celik (2015) memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan, artinya apabila likuiditas suatu perusahaan meningkat maka kinerja keuangan (ROA) perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>5,I</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

H<sub>5,F</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

**e. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Peneliti juga akan meneliti pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>6,I</sub>: *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

H<sub>6,F</sub>: *Leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk negara Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange* untuk negara Filipina. Adapun faktor-faktor yang diteliti adalah *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas periode 2010-2014.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linier untuk mengetahui masing-masing arah dan pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Regresi yang digunakan adalah regresi data panel. Alasan menggunakan regresi data panel ini karena observasi yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas beberapa perusahaan (*cross section*) dan beberapa tahun (*time series*).

#### **C. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan di Filipina, maka terdapat variabel terikat dan variabel bebas Berikut penjelasan variabel terikat dan beberapa variabel bebas:



## 1. Variabel Terikat

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Terdapat empat variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tiap-tiap variabel dinyatakan sebagai berikut:

- a. *Leverage* ( $X_1$ ) diproksikan oleh *Debt to Asset Ratio*, dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

- b. Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dihitung dengan Logaritma Natural dari Total Aset:

$$Size = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

- c. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ ) diukur dengan menghitung proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan, dengan rumus:

$$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

d. Likuiditas ( $X_4$ ) diproksikan oleh *Current Ratio*, dengan rumus:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Tabel berikut ini merupakan ringkasan yang menjelaskan tentang operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja Keuangan (ROA)	Rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Leverage ( <i>Debt to Asset Ratio</i> )	Rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva.	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> )	Ukuran perusahaan berdasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan dan dihitung dengan logaritma natural .	$Size = LN(\text{Total Assets})$
Pertumbuhan Perusahaan ( <i>Firm Growth</i> )	Proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan	$Growth = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$
Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )	Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.	$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Sumber: Data diolah peneliti.

## D. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan dijadikan bahan penelitian dengan ciri mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah 141 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 63 perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange*.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya. Sedangkan istilah *sampling*, yaitu cara untuk melakukan pengambilan contoh dari populasi yang diketahui, baik dari cara penentuan jumlah sampel maupun model pengambilan sampel<sup>34</sup>. Penelitian ini sendiri menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel, kriteria yang digunakan adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk negara Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange* untuk negara Filipina selama 5 tahun berturut-turut periode 2010-2014.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan data laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2010-2014.

---

<sup>34</sup> Supangat, Andi. 2008. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.p.4.

- c. Peringkat 20 teratas perusahaan manufaktur dengan total aset terbesar di Indonesia dan peringkat 20 teratas perusahaan manufaktur dengan total aset terbesar di Filipina.

Peneliti menentukan pengambilan sampel pada 20 perusahaan aset terbesar dengan alasan mempermudah penelitian serta 20 perusahaan tersebut diperkirakan dapat mempresentasikan keadaan perusahaan manufaktur di negaranya masing-masing. Penilaian total aset terbesar dilihat pada akhir tahun 2014. Sampel penelitian berjumlah 40 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama 5 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Berikut daftar sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel III.1**

**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Indonesia**

No	Nama Perusahaan Manufaktur
1	Astra International Tbk
2	Indofood Sukses Makmur Tbk
3	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
4	Gudang Garam Tbk
5	Semen Indonesia Tbk
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
7	Krakatau Steel (Persero) Tbk
8	Barito Pacific Tbk
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
10	HM Sampoena Tbk
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	Chandra Asri Petrochemical Tbk
13	Indomobil Sukses Internasional Tbk
14	Chareon Pokphand Indonesia Tbk
15	Holcim Indonesia Tbk
16	Gajah Tunggul Tbk
17	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
18	Unilever Indonesia Tbk
19	Kalbe farma Tbk
20	Mayora Indah Tbk

Sumber: Data diolah Peneliti

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Filipina**

No	Nama Perusahaan Manufaktur
1	San Miguel Corporation
2	Petron Corporation
3	First Philippine Holdings Corporation
4	Energy Development Corporation
5	Universal Robina Corporation
6	Manila Water Company, Inc.
7	Jollibee Foods Corporation
8	Alsons Consolidated Resources, Inc.
9	Phoenix Petroleum Philippines, Inc.
10	Integrated Micro-Electronics, Inc.
11	EEI Corporation
12	Ginebra San Miguel, Inc.
13	Roxas Holdings, Inc.
14	RFM Corporation
15	Vivant Corporation
16	Phinma Corporation
17	Panasonic Manufacturing Philippines Corporation
18	Splash Corporation
19	Agrinurture, Inc.
20	Liberty Flour Milks, Inc.

Sumber: Data diolah Peneliti.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Pengumpulan Data Sekunder**

Penelitian ini menggunakan data sekunder bersifat kuantitatif, berupa rasio-rasio laporan keuangan tahunan perusahaan yang terbit setiap akhir periode yang dijadikan sampel di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui situs <http://www.idx.co.id/> untuk data perusahaan manufaktur Indonesia dan laporan keuangan tahunan di *Philippine Stock Exchange* melalui situs <http://edge.pse.com.ph/> untuk data perusahaan manufaktur Filipina.

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang dapat menunjang dan dapat digunakan sebagai tolak ukur pada penelitian ini. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara membaca, mengumpulkan, mencatat dan mengkaji literatur-literatur yang tersedia seperti buku, jurnal, majalah dan artikel yang tersedia menyangkut *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan kinerja keuangan perusahaan.

## F. Metode Analisis

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan nilai maksimum (*maximum*) serta standar deviasi (*standar deviation*)<sup>35</sup>.

### 2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan sebelum peneliti melakukan uji beda

---

<sup>35</sup> Sujarweni, Wiratna. 2015. SPSS untuk Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press. p. 97.

karena salah satu syarat untuk melakukan uji beda *One Way ANOVA* adalah data tersebut harus berdistribusi normal.

Uji asumsi klasik normalitas akan menguji variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk melakukan uji normalitas dapat dengan memakai uji *Kolmogorov Smirnov*.

*Kolmogorov Smirnov* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data ditunjukkan dengan nilai probabilitas  $> 0.05$ . dan sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika probabilitas  $< 0.05$ .

### **3. Uji Multikolinearitas**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Karena peneliti menggunakan analisis regresi data panel maka uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji normalitas dan uji multikolinearitas. Untuk uji heterokedastisitas tidak perlu dilakukan karena heterokedastisitas hanya terjadi pada model data *cross section*. Sedangkan uji autokorelasi tidak perlu dilakukan karena hanya terjadi pada data *time series*, dengan demikian melakukan pengujian heterokedastisitas dan autokorelasi pada data panel akan sia-sia. Karena uji normalitas sudah

dilakukan peneliti di awal sebelum uji beda *One Way ANOVA*, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji multikolinearitas.

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. Kemiripan antar independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji multikol juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen<sup>36</sup>.

Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas atau tidak dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel terdapat koefisien lebih dari 0.8 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel bebas terjadi multikolinearitas.

#### **4. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih<sup>37</sup>. Uji homogenitas ini juga merupakan salah satu prasyarat dalam melakukan uji beda ANOVA. Asumsi yang mendasari uji beda ANOVA adalah bahwa varian dari beberapa populasi adalah sama. Pengujian homogenitas ini menggunakan program SPSS dan dengan tingkat signifikansi 5%.

---

<sup>36</sup> Ibid.p.98

<sup>37</sup> Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. 2013. Bandung: Alfabeta. p.3.



Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi atau probabilitas  $< 0.05$  maka dikatakan bahwa nilai varian dari kedua kelompok populasi data adalah tidak sama.
- b. Jika tingkat signifikansi atau probabilitas  $> 0.05$  maka dikatakan bahwa nilai varian dari dua kelompok populasi data tersebut adalah sama.

## 5. Uji Beda

Penelitian ini menggunakan sampel dari dua negara yaitu Indonesia dan Filipina, maka perlu dilakjukan uji beda untuk melihat perbedaan rata-rata pada setiap variabel yang digunakan. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_{1,1}$ : Terdapat perbedaan ROA di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,2}$ : Terdapat perbedaan DAR di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,3}$ : Terdapat perbedaan *Size* di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,4}$ : Terdapat perbedaan *Growth* di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,5}$ : Terdapat perbedaan CR di Indonesia dan di Filipina

Dalam penelitian ini terdapat 2 macam uji beda yaitu *One Way Anova* dan *Kruskall Wallis*. Uji beda *One Way Anova* digunakan jika data berdistribusi normal dan memiliki nilai varians yang sama (homogen), sedangkan uji beda *Kruskall Wallis* digunakan jika data tidak berdistribusi normal atau tidak homogen sesuai dengan hasil dari

uji normalitas yang dilakukan sebelumnya. Pengolahan data diproses dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0.

**a. Uji Beda *One Way Anova***

Anova merupakan singkatan dari "*analysis of varian*" adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) data dari dua kelompok atau lebih. Prinsip Uji Anova adalah melakukan analisis variabilitas data menjadi dua sumber variasi yaitu variasi di dalam kelompok (*within*) dan variasi antar kelompok (*between*). Bila variasi *within* dan *between* p-value  $> 0.05$ , maka berarti tidak ada perbedaan efek dari intervensi yang dilakukan, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila variasi antar kelompok lebih besar dari variasi didalam kelompok atau perbandingan kedua varian tersebut menghasilkan nilai p-value  $< 0.05$ , artinya intervensi tersebut memberikan efek yang berbeda, dengan kata lain nilai mean yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan.

**b. Uji Beda *Kruskall Wallis***

Uji *Kruskal Wallis* adalah uji nonparametrik berbasis peringkat yang tujuannya untuk menentukan adakah perbedaan signifikan secara statistik antara dua atau lebih kelompok variabel independen pada variabel dependen yang berskala data numerik (interval/rasio) dan skala ordinal<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> <http://www.statistikian.com/2014/07/kruskall-wallis-h.html>

Hasil akhir dari uji Kruskal Wallis adalah nilai P value, sedangkan untuk mengetahui hasilnya dapat dilihat pada nilai signifikansinya, yaitu 0.05. Maka kita dapat menarik kesimpulan statistik terhadap hipotesis yang diajukan yaitu:

$H_0$  : kedua populasi sampel adalah sama

$H_a$  : kedua populasi sampel adalah berbeda

Apabila nilai sig < 0.05 maka  $H_0$  ditolak, berarti kedua populasi sampel mempunyai perbedaan, sedangkan apabila nilai sig > 0.05 maka berarti kedua populasi sampel adalah sama atau tidak memiliki perbedaan.

## 6. Model Estimasi Data Panel

Metode analisis yang akan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan metode regresi dari data panel. Data panel terdiri atas data seksi silang (beberapa variabel) dan data runtut waktu (berdasar waktu).

Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 LEV_{it} + \beta_2 SIZE_{it} + \beta_3 GROWTH_{it} + \beta_4 LIKUID_{it}$$

Terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi parameter model dengan data panel yaitu:

**a. *Ordinary Least Square (OLS)***

Estimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS sehingga dikenal dengan estimasi *common effect*. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu.

**b. *Fixed Effect***

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

**c. *Random Effect***

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *random effect*. Metode ini tidak menggunakan variabel *dummy* seperti halnya metode *fixed effect*, tetapi menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu/antarperusahaan. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel

mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik<sup>39</sup>.

## 7. Pendekatan Model Estimasi

Memilih metode terbaik dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan dua pengujian:

### a. *Chow Test*

Chow Test bertujuan untuk memilih apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan dengan menggunakan pengujian F statistik. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Model *common effect*

$H_1$  = Model *Fixed effect*

Hipotesis nol diterima jika  $F_{test} > F_{tabel}$ , sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika  $F_{test} < F_{tabel}$ .

### b. Uji Hausman

Bila menolak  $H_0$ , lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan uji hausman.

Hipotesis yang digunakan adalah:

---

<sup>39</sup> Yamin, Sofyan. 2011. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.p.201

$H_0$  = Model *random effect*

$H_1$  = Model *fixed effect*

Penilaian dengan menggunakan Chi Square sehingga keputusan model akan ditentukan secara statistik. Apabila *Chi Square* hitung  $>$  *Chi Square* tabel ( $p\text{-value} < \alpha$ ), maka hipotesis nol diterima sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan random effect model dan sebaliknya jika *Chi Square* hitung  $<$  *Chi Square* tabel ( $p\text{-value} > \alpha$ ), maka hipotesis nol ditolak sehingga pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect model*.

## 8. Uji Hipotesis

Uji statistik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan (ROA) secara simultan dan parsial menggunakan Uji t dan Uji F.

### a. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara masing-masing terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk menguji  $H_2$ ,  $H_3$ ,  $H_4$ , dan  $H_5$ . Uji t adalah pengujian hipotesis pada koefisien regresi secara individu, pada dasarnya uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$  dilakukan berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas (p-value)  $< 0.05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (p-value)  $> 0.05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

**b. Pengujian Secara Simultan (Uji F)**

Pengujian ini melibatkan keempat variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama. Uji F digunakan untuk menguji  $H_6$ . Pengujian simultan menggunakan uji F sama halnya dengan uji t, kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  pada uji F juga berdasarkan probabilitas:

- 1) Jika probabilitas (p-value)  $< 0.05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas (p-value)  $> 0.05$ , berarti Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti variabel independen secara keseluruhan atau bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X) secara bersama-sama. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti

kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin  $R^2$  mendekati 1 maka semakin baik persamaan regresi tersebut dan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) serta standar deviasi (simpangan baku). Dalam penelitian ini terdapat lima variabel yaitu satu variabel dependen dimana variabel tersebut adalah kinerja keuangan (ROA) dan empat variabel independen yaitu *leverage* (DAR), ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas (*Current Ratio*) dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk negara Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Philippines Stock Exchange* untuk negara Filipina selama periode 2010-2014.

Tabel IV.1 merupakan hasil dari statistik deskriptif masing-masing variabel dependen dan independen. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) di Indonesia adalah 0,1196 atau 11,96% sedangkan rata-rata *Return on Assets* (ROA) di Filipina adalah 0,0499 atau 4,99%. Data tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh dari total aset di Indonesia lebih tinggi daripada di Filipina.

**Tabel IV.1 Statistik Deskriptif**

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA (%)	Indonesia	100	11.9617	12.85191	-6.04	71.51
	Filipina	100	4.9858	6.29021	-30.70	28.67
DAR (%)	Indonesia	100	48.9382	18.31107	13.32	121.49
	Filipina	100	48.6121	17.42923	14.81	74.14
SIZE (Million Rp)	Indonesia	100	31579.73	39643.003	3003	236029
	Filipina	100	24182.11	58463.831	470	339335
GROWTH (%)	Indonesia	100	22.6744	40.04008	-37.54	384.62
	Filipina	100	15.9303	28.23842	-20.45	214.88
CR (%)	Indonesia	100	207.8098	116.57789	60.17	698.54
	Filipina	100	204.2255	128.97578	38.00	701.07

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah Peneliti.

Standar deviasi ROA di Indonesia adalah 0,1285 lebih besar dari nilai rata-rata 0,1196 dan standar deviasi di Filipina adalah 0,0629 lebih besar dari nilai rata-rata 0,0499, mengindikasikan bahwa ROA mengalami pergerakan yang fluktuatif dan bervariasi selama periode penelitian. Selain itu, standar deviasi di Indonesia lebih tinggi daripada di Filipina mengindikasikan bahwa risiko perolehan laba atas aset di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan risiko di Filipina.

*Return on Assets* (ROA) tertinggi di Indonesia sebesar 0,7151 atau 71,51% yaitu pada PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2013 dikarenakan perusahaan tersebut optimal dalam mengelola total aktiva yang diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.<sup>40</sup> Sedangkan nilai *Return on Assets* (ROA) tertinggi di Filipina sebesar 0,2867 atau 28,67 % yaitu pada RFM Corporation periode 2012 dikarenakan pada

<sup>40</sup>[http://www.idx.co.id?PortalsListedCompanies/Corporate\\_Actions/Jenis\\_Informasi/01\\_Laporan\\_Keuangan](http://www.idx.co.id?PortalsListedCompanies/Corporate_Actions/Jenis_Informasi/01_Laporan_Keuangan)

tahun tersebut RFM Corporation pendapatan penjualan yang tinggi dan pelonggaran biaya input komoditas susu dan gula. Pendapatan yang tinggi juga didapatkan dari peningkatan produksi es krim serta penjualan produk baru yang sukses dipasarkan seperti produk white king fiesta spaghetti yang berhasil menjual 10 juta pak selama tahun 2012<sup>41</sup>.

Nilai minimum ROA di Indonesia sebesar -0,0604 atau -6,04% yaitu pada PT. Krakatau Steel Persero periode 2014, kerugian tersebut diakibatkan oleh persaingan dengan produk Cina yang dapat membuat produk sejenis dengan harga yang jauh lebih rendah sehingga mematikan produksi baja dalam negeri termasuk produk baja yang diproduksi PT. Krakatau Steel Persero, harga baja yang tinggi di Indonesia disebabkan oleh rendahnya permintaan produk baja yang membuat produksi rendah sehingga *fix cost* per unitnya menjadi tinggi<sup>42</sup>. Sedangkan, di Filipina nilai minimum ROA sebesar -0,3070 atau -30,70% periode 2014 yaitu pada *Splash Corporation*, rendahnya ROA pada perusahaan tersebut diakibatkan oleh penurunan laba bersih yang diakibatkan krisis manajemen yang dialami *Splash Corporation* yang menyebabkan kekacauan produksi dan pemasaran pada tahun tersebut sehingga *Splash Corporation* tidak bisa mendapatkan laba yang tinggi<sup>43</sup>.

Rata-rata nilai DAR di Indonesia adalah sebesar 0,4894 atau 48,94% dengan standar deviasinya sebesar 0,1831 atau 18,31% sedangkan rata-rata

---

<sup>41</sup> [http://www.rfmfoods.com/images/stories/financials/pse\\_sec/2012/PSE-Disclosure-Cash-div-11-14-12.pdf](http://www.rfmfoods.com/images/stories/financials/pse_sec/2012/PSE-Disclosure-Cash-div-11-14-12.pdf).

<sup>42</sup> <http://bisnis.tempo.co/read/news/2016/01/01/090732321/pemerintah-diminta-memperketat-pemberlakuan-sni>.

<sup>43</sup> <http://www.splash.com.ph/wp-content/uploads/pdfs//1/382-2014-Annual-report.pdf>

DAR di Filipina adalah sebesar 0,4861 atau 48,61% dengan standar deviasinya sebesar 0,1743 atau 17,43%, karena standar deviasi di Indonesia dan di Filipina lebih kecil dibanding dengan rata-rata nilai DAR maka perusahaan-perusahaan yang diteliti baik perusahaan manufaktur di Indonesia maupun perusahaan manufaktur di Filipina memiliki variabilitas yang rendah. Rata-rata DAR tersebut memberikan gambaran bahwa besaran total hutang (*debt*) tidak melebihi besaran total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai DAR di Indonesia dan di Filipina menunjukkan proporsi yang tidak jauh berbeda, rata-rata perusahaan manufaktur di Indonesia maupun di Filipina sama-sama menggunakan kurang lebih 49% hutang untuk mendanai usahanya.

Nilai DAR tertinggi di Indonesia dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,2149 atau 121,49% yang menunjukkan bahwa total hutang dalam perusahaan ini 1,2149 kali lebih banyak daripada aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini disebabkan PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki banyak aset yang didanai oleh hutang. Sementara, nilai DAR tertinggi di Filipina dimiliki oleh Ginebra San Miguel pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,7414 atau 74,14% yang menunjukkan bahwa total hutang dalam perusahaan ini 0,7414 kali dari aset yang dimiliki. Kedua perusahaan tersebut memiliki tingkat hutang yang tinggi karena melakukan ekspansi besar-besaran, untuk PT. Unilever Indonesia Tbk melakukan ekspansi dengan anggaran modal hingga mencapai Rp 1 triliun untuk meningkatkan kapasitas produksi pabrik dan

memperkuat dalam bisnis manufaktur<sup>44</sup>. Sementara untuk Ginebra San Miguel melakukan ekspansi pada tahun 2014 untuk meningkatkan kapasitas produksi demi terpenuhinya permintaan pasar yang terus meningkat setiap tahunnya<sup>45</sup>.

Nilai minimum DAR di Indonesia dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,1332 atau 13,32%. Sementara, nilai minimum DAR di Filipina dimiliki oleh Jollibee Foods Corporation yaitu sebesar 0,1481% atau 14,81% yang menunjukkan bahwa PT. Indocement Tunggal Prakasa dan Jollibee Foods Corporation hanya memanfaatkan sedikit hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sebagai sumber pendanaan aset untuk perusahaan.

Rata-rata ukuran perusahaan diukur dengan total asetnya, untuk negara Indonesia rata-rata ukuran perusahaan adalah Rp.31.579.000.000.000 dengan standar deviasi Rp. 39.643.000.000.000 sedangkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur di Filipina adalah Rp.24.182.000.000.000 dengan standar deviasi Rp. 58.463.000.000.000. Dapat dilihat bahwa rata-rata ukuran perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dibandingkan rata-rata ukuran perusahaan manufaktur di Filipina menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan manufaktur di Filipina jika dilihat dari total aset yang dimiliki masing-masing perusahaan. Standar

---

<sup>44</sup> <http://investasi.kontan.co.id/news/asii-memperkuat-bisnis-infrastruktur>

<sup>45</sup> <http://ginebrasanmiguel.com/files/GSMI-SECFom2017-AfortheyearendedDecember312014.pdf>

deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata ukuran perusahaan, baik di Indonesia maupun di Filipina memiliki arti variabilitas ukuran perusahaan di kedua negara tersebut tinggi.

Nilai ukuran perusahaan maksimum untuk perusahaan manufaktur di Indonesia adalah dimiliki oleh PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2014 dengan total aset sebesar Rp. 236.029.000.000.000, nilai maksimum terdapat pada PT. Astra International Tbk dikarenakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia dengan melihat total asetnya yang paling tinggi dibandingkan perusahaan manufaktur yang lain. Sedangkan nilai ukuran perusahaan maksimum untuk perusahaan manufaktur di Filipina yaitu pada San Miguel Corporation pada tahun 2014 dengan total aset sebesar Rp.339.335.000.000.000, sama halnya seperti nilai ukuran perusahaan maksimum di Indonesia, perusahaan di Filipina yang memiliki ukuran perusahaan maksimum juga merupakan perusahaan manufaktur terbesar di negaranya dengan kepemilikan total aset terbesar diantara perusahaan manufaktur yang lain.

Nilai ukuran perusahaan minimum untuk perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2010 dengan total aset sebesar Rp. 3.003.000.000.000, karena pada tahun tersebut perusahaan tersebut baru terbentuk dari merger dan masih melakukan beberapa penyesuaian sistem yang membuat total asetnya

masih rendah<sup>46</sup>. Sedangkan nilai ukuran perusahaan minimum manufaktur di Filipina yaitu pada Agrinurture Inc. tahun 2010 dengan total aset sebesar Rp.470.000.000.000.

Rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia sebesar 0,2267 atau 22,67% setiap tahunnya sedangkan rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur di Filipina sebesar 0,1593 atau 15,93%. Rata-rata pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan perusahaan manufaktur di Filipina selama periode 2010-2014. Standar deviasi pertumbuhan perusahaan manufaktur di Indonesia adalah 0,4004 lebih besar dari nilai rata-rata 0,2267 dan standar deviasi pertumbuhan perusahaan manufaktur di Filipina adalah 0,2824 lebih besar dari nilai rata-rata 0,1593, mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan manufaktur mengalami pergerakan yang fluktuatif dan bervariasi selama periode penelitian.

Pertumbuhan perusahaan tertinggi di Indonesia terdapat pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk tahun 2011 dengan pertumbuhan sebesar 3,8462 atau 384,62%, pertumbuhan perusahaan yang sangat besar tersebut dikarenakan PT. Chandra Asri Petrochemical adalah perusahaan hasil merger yang dilakukan oleh PT. Chandra Asri dengan PT. Tri Polyta Indonesia Tbk pada tahun 2010, karena PT. Chandra Asri merupakan pemasok bahan produksi yang dibutuhkan PT. Tri Polyta Indonesia Tbk dalam memproduksi *polymer*, maka merger yang bersifat vertikal tersebut

---

<sup>46</sup> <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1470/IndustriPetrokimia:-Chandra-Asri-Petrochemical-Resmi-Beroperasi>.

dapat membuat PT. Chandra Asri Petrochemical bertumbuh pesat pada tahun 2011<sup>47</sup>. Sedangkan pertumbuhan perusahaan manufaktur tertinggi di Filipina terdapat pada Agrinurture Inc tahun 2010 dengan pertumbuhan sebesar 2,1488 atau 214,88% , karena Agrinurture Inc pada awal tahun 2010 Agrinurture berhasil mengakuisisi Hansung Agro products Corporation, sebuah perusahaan impor dan ekspor bproduk pertanian dalam partai besar. Dengan akuisisi tersebut Agrinurture Inc dapat meningkatkan operasinya ke Korea dan Jepang, akuisisi ini dipastikan memperkuat pertumbuhan perusahaan Agrinurture Inc<sup>48</sup>.

Nilai pertumbuhan perusahaan minimum di Indonesia terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2013 dengan pertumbuhan sebesar -0,3754 atau -37,54%. Penurunan pertumbuhan perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk berbanding terbalik dengan ekspansi besar-besaran yang dilakukan oleh PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun yang sama yaitu tahun 2013, kemungkinan penurunan pertumbuhan perusahaan yang semata hanya di hitung dari perbandingan total aset tahun berjalan dan tahun sebelumnya dimungkinkan akibat pada tahun 2013 PT. Unilever Indonesia Tbk harus membayar royalti yang besar kepada perusahaan induknya yang membuat total aset pada tahun 2013 menurun, karena sebagian pembayaran royalti didanai dengan penjualan beberapa aset perusahaan<sup>49</sup>. Sedangkan nilai pertumbuhan perusahaan minimum di

---

<sup>47</sup> <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1470/IndustriPetrokimia:-Chandra-Asri-Petrochemical-Resmi-Beroperasi>.

<sup>48</sup> [http://www.ani.com.ph/uploads/downloads/ani\\_17a\\_dec2010.pdf](http://www.ani.com.ph/uploads/downloads/ani_17a_dec2010.pdf)

<sup>49</sup> <http://www.portalreksadana.com/node/615>



Filipina terdapat pada Agrinurture Inc tahun 2014 dengan pertumbuhan sebesar -0,2045 atau -20,45%, pertumbuhan perusahaan yang menurun diakibatkan oleh penurunan permintaan pasar yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga, selain itu pada tahun 2014 pasar ekspor semakin ketat dalam menentukan standar yang membuat nilai pengiriman produk ke luar negeri berkurang<sup>50</sup>.

Rata-rata *Curent Ratio* perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebesar 2,0781 berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau memiliki besaran 2,0781 kali lipat pada harta lancar. Dapat dikatakan tiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp 2,0781 harta lancar. Sedangkan rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Filipina adalah sebesar 2,0423 berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau memiliki besaran 2,0423 kali lipat pada harta lancar. Dapat dikatan tiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin oleh Rp 2,0423 harta lancar. Karena rata-rata *Current Ratio* di Indonesia dan di Filipina bernilai diatas 2 maka rata-rata *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina dikatakan baik.

Standar deviasi *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Indonesia adalah sebesar 1,1658 lebih kecil dari rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2,0781 dan standar deviasi *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Filipina adalah sebesar 1,2898 lebih kecil dari rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2,0423, mengindikasikan bahwa selama periode penelitian

---

<sup>50</sup> [http://www.ani.com.ph/uploads/downloads/2014\\_0502\\_ANI\\_AR.pdf](http://www.ani.com.ph/uploads/downloads/2014_0502_ANI_AR.pdf)

perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut memiliki variabilitas yang rendah.

Nilai maksimum *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Indonesia dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2011 sebesar 6,9854. Hal ini disebabkan rendahnya hutang lancar yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Sementara nilai maksimum *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Filipina dimiliki oleh Alsons Consolidated Resources Inc tahun 2011 sebesar 7,0107.

Nilai minimum *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Indonesia dimiliki oleh PT. Holcim Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 0,6017. Sedangkan nilai minimum *Current Ratio* perusahaan manufaktur di Filipina dimiliki oleh Roxas Holdings Inc tahun 2011 sebesar 0,3800. Nilai *Current Ratio* yang dimiliki kedua perusahaan tersebut pada tahun 2011 menunjukkan bahwa aktiva lancar PT. Holcim Indonesia Tbk dan Roxas Holdings Inc belum mampu menutupi hutang lancarnya.

## **B. Hasil Persyaratan Data**

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas untuk menentukan alat uji selanjutnya yang digunakan dalam penelitian. Pengujian dapat dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Perhitungan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah menggunakan taraf signifikansi

0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05. Sedangkan data dinyatakan tidak normal jika signifikansi kurang dari 0,05. Hasil pengujian normalitas perusahaan manufaktur di Indonesia terlihat dalam tabel IV.2 berikut:

**Tabel IV.2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19870861
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah peneliti.

Berdasarkan hasil pada tabel IV.2 menunjukkan bahwa data perusahaan manufaktur di Indonesia berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,155 dan taraf signifikansi lebih dari 0,05 yaitu pada 0,139.

Untuk hasil pengujian normalitas perusahaan manufaktur di Filipina dapat di lihat pada tabel IV.3. Berdasarkan hasil pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,719 dan signifikan pada 0,679.

**Tabel IV.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Perusahaan Manufaktur di Filipina**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05267076
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.679

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah peneliti.

## 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi yang tinggi antar variabel independen atau tidak. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini jika nilai melebihi 0,8 maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas (memiliki multikolinearitas yang kuat).

**Tabel IV.4 Hasil Uji Multikolinearitas  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

	DAR	SIZE	GROWTH	CR
DAR	1.000000	0.047725	-0.038294	-0.631349
SIZE	0.047725	1.000000	-0.078174	-0.160689
GROWTH	-0.038294	-0.078174	1.000000	-0.023004
CR	-0.631349	-0.160689	-0.023004	1.000000

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *Pearson Correlation* sama dengan atau diatas 0,8. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki multikolinearitas yang rendah.

**Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas  
Perusahaan Manufaktur di Filipina**

	<b>DAR</b>	<b>SIZE</b>	<b>GROWTH</b>	<b>CR</b>
<b>DAR</b>	1.000000	0.559563	0.104918	-0.303695
<b>SIZE</b>	0.559563	1.000000	-0.004227	-0.124924
<b>GROWTH</b>	0.104918	-0.004227	1.000000	-0.095737
<b>CR</b>	-0.303695	-0.124924	-0.095737	1.000000

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

Pada tabel IV.5 dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel yang memiliki nilai *Pearson Correlation* sama dengan atau diatas 0,8. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data pada perusahaan manufaktur di Filipina memiliki multikolinearitas yang rendah.

### C. Hasil Hipotesis Beda Rata-Rata

Penelitian ini menggunakan sampel dari dua negara yaitu Indonesia dan Filipina, maka perlu dilakjukan uji beda untuk melihat perbedaan rata-rata pada setiap variabel yang digunakan. Hipotesis dari pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_{1,1}$ : Terdapat perbedaan ROA di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,2}$ : Terdapat perbedaan DAR di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,3}$ : Terdapat perbedaan *Size* di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,4}$ : Terdapat perbedaan *Growth* di Indonesia dan di Filipina

$H_{1,5}$ : Terdapat perbedaan CR di Indonesia dan di Filipina

## 1. Uji Homogenitas

Untuk menentukan uji beda yang digunakan setiap variabel, maka dilakukan pengujian homogenitas terlebih dahulu. Uji homogenitas merupakan salah satu syarat dalam melakukan uji beda *One Way ANOVA*, jadi jika variabel menunjukkan hasil yang homogen maka variabel tersebut menggunakan uji beda *One Way ANOVA*, sementara jika hasil uji homogenitas suatu variabel menunjukkan nilai varians yang berbeda maka uji beda dilakukan dengan uji beda *Kruskall Wallis*. Pengambilan keputusan untuk pengujian homogenitas, apabila nilai signifikansi suatu variabel memiliki nilai signifikansi (probabilitas)  $> 0,05$  maka data mempunyai varians sama (homogen). Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel tersebut mempunyai varians yang berbeda (heterogen). Berikut ini merupakan hasil pengujian homogenitas data:

**Tabel IV.6 Hasil Uji Homogenitas**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	26.616	1	198	.000
DAR	.265	1	198	.607
SIZE	34.334	1	198	.000
GROWTH	.010	1	198	.921
CR	1.208	1	198	.273

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah Peneliti.

Berdasarkan hasil pada tabel IV.6, dapat dilihat bahwa variabel DAR, *Growth* dan CR yang memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. DAR memiliki nilai signifikansi 0,607, variabel *Growth* memiliki nilai signifikansi 0,921 dan variabel CR memiliki nilai signifikansi

0,273 yang artinya variabel DAR, Growth dan CR memiliki nilai varians yang sama (homogen). Untuk variabel ROA dan ukuran perusahaan (*size*) memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Untuk variabel ROA dan *Size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel ROA dan ukuran perusahaan (*Size*) perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina memiliki nilai varians yang tidak homogen.

Setelah melihat hasil uji homogenitas, maka uji beda rata-rata untuk variabel DAR, *Growth* dan CR menggunakan uji beda *One-Way ANOVA*, sedangkan untuk variabel ROA dan *Size* menggunakan uji beda *Kruskall Wallis*.

## 2. Uji Beda *One Way ANOVA*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda *One-Way ANOVA* jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi sebaliknya jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Tabel IV.7 berikut merupakan hasil uji beda *One Way ANOVA*:

**Tabel IV.7 Hasil Uji Beda *One Way ANOVA***

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DAR	Between Groups	.001	1	.001	.017	.898
	Within Groups	6.327	198	.032		
GROWTH	Between Groups	.227	1	.227	1.895	.170
	Within Groups	23.766	198	.120		
CR	Between Groups	.064	1	.064	.043	.837
	Within Groups	299.229	198	1.511		

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah Peneliti.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel IV.7, dapat dilihat nilai signifikansi untuk variabel DAR adalah 0,898, nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_{1,2}$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara DAR pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

Nilai signifikansi untuk variabel *Growth* adalah 0,170, nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_{1,4}$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Growth* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

Nilai signifikansi untuk variabel CR adalah 0,837, nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_{1,5}$  ditolak, dengan kata lain tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CR pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

### 3. Uji Beda Kruskal Wallis

Uji beda Kruskal Wallis digunakan untuk menguji variabel ROA dan Size karena memiliki nilai *varians* yang berbeda. Dasar pengambilan keputusan dalam uji beda *Kruskal Wallis* sama dengan pengambilan keputusan pada uji beda *One Way ANOVA* yaitu jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, tetapi sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan yang signifikan. Berikut ini merupakan hasil



uji beda *Kruskall Wallis* yang dilakukan terhadap variabel penelitian yang memiliki varians yang berbeda:

**Tabel IV.8 Hasil Uji Beda *Kruskall Wallis***

	ROA	SIZE
Chi-Square	16.630	149.254
df	1	1
Asymp. Sig.	.000	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:KODE NEGARA

Sumber: Output SPSS 21.0, data sekunder diolah Peneliti.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel IV.8 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ROA adalah 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_{1,1}$  diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

Nilai signifikansi Size adalah 0,000 dan nilai tersebut kurang dari 0,05 yang berarti bahwa  $H_{1,e}$  diterima, dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara *Size* pada perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

#### **D. Model Estimasi Data Panel**

##### **1. *Chow Test* Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*, dengan hipotesis pengujian sebagai berikut:

$H_0$ : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Kriteria dari uji ini adalah apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau model yang tepat adalah *Common Effect Model*. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel IV.9 Hasil *Chow Test* Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: INDONESIA  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.209733	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	271.153965	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah peneliti.

Pada tabel IV.9 diketahui bahwa hasil *chow test* menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  ditolak, sehingga bukan metode *Pooled Least Square* yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *hausman test*. *Hausman test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*.

## 2. *Hausman Test* Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji *Hausman* untuk mengetahui jenis *Random Effect Model* atau *Fixed effect model* yang tepat untuk model tersebut. Kriteria dari uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka FEM (*Fixed Effect Model*) yang paling tepat digunakan. Sebaliknya jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka model REM (*Random Effect Model*) yang digunakan. Pada

tabel IV.10 diketahui bahwa hasil *hausman test* pada model menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,2057 dan lebih besar dari 0,05. Maka model yang paling tepat adalah *Random Effect*.

**Tabel IV.10 Hasil *Hausman Test*  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: INDONESIA  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.914068	4	0.2057

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

### 3. Hasil Uji Regresi Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Pengujian ini dilakukan dengan meregresikan seluruh variabel independen yaitu *DAR*, *Size*, *Growth* dan *CR* terhadap variabel dependen yaitu *ROA*. Pada penentuan model regresi data panel telah ditentukan bahwa *Random Effect Model* adalah model regresi yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel tersebut menunjukkan pengaruh dari variabel *Leverage* (*DAR*), ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*ROA*). Persamaan dari regresi tersebut adalah:

#### **Model 1. Persamaan Regresi Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

$$ROA = 2,620 + 0,195DAR - 0,086SIZE + 0,005GROWTH + 0,015CR$$

Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,620, artinya apabila variabel bebas DAR, *Size*, *Growth* dan CR konstan maka nilai ROA adalah 2,620.

**Tabel IV.11 Hasil Regresi Data Panel  
Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/04/16 Time: 21:26  
Sample: 2010 2014  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.620391	0.377975	6.932711	0.0000
DAR?	0.195397	0.049913	3.914776	0.0002
SIZE?	-0.085670	0.012279	-6.976942	0.0000
GROWTH?	0.005286	0.010155	0.520509	0.6039
CR?	0.015113	0.008537	1.770222	0.0799

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.130082	0.9279
Idiosyncratic random		0.036271	0.0721

Weighted Statistics			
R-squared	0.391841	Mean dependent var	0.014802
Adjusted R-squared	0.366234	S.D. dependent var	0.046018
S.E. of regression	0.036635	Sum squared resid	0.127499
F-statistic	15.30229	Durbin-Watson stat	1.599644
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

#### 4. *Chow Test* Perusahaan Manufaktur di Filipina

Pada tabel IV.12, diketahui bahwa hasil *chow test* pada model menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0000 dan lebih kecil dari 0,05. Maka  $H_0$  diterima, sehingga bukan metode *Pooled*

*Least Square* yang tepat untuk model ini dan selanjutnya dilakukan *hausman test*.

**Tabel IV.12 Hasil *Chow Test* Perusahaan Manufaktur di Filipina**

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: FILIPINA  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.258213	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.990183	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

### 5. *Hausman Test* Perusahaan Manufaktur di Filipina

*Hausman test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang paling tepat digunakan apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pada tabel IV.13, diketahui bahwa hasil *hausman test* pada model menunjukkan nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0872 dan lebih besar dari 0,05. Maka model yang paling tepat adalah *Random Effect*.

**Tabel IV.13 Hasil *Hausman Test* Perusahaan Manufaktur di Filipina**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: FILIPINA  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.123055	4	0.0872

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder diolah Peneliti.

## 6. Hasil Uji Regresi Perusahaan Manufaktur di Filipina

Tabel IV.14 menunjukkan pengaruh dari variabel *Leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*Size*), pertumbuhan perusahaan (*Growth*) dan Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (ROA).

**Tabel IV.14 Hasil Regresi Data Panel  
Perusahaan Manufaktur di Filipina**

Dependent Variable: ROA?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/04/16 Time: 21:14  
Sample: 2010 2014  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.327684	0.185568	-1.765847	0.0806
DAR?	-0.345048	0.043718	-7.892619	0.0000
SIZE?	0.018472	0.006566	2.813250	0.0060
GROWTH?	0.036409	0.013717	2.654289	0.0093
CR?	-0.002678	0.001780	-1.504903	0.1357

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.043854	0.6178
Idiosyncratic random		0.034491	0.3822

Weighted Statistics			
R-squared	0.407167	Mean dependent var	0.016543
Adjusted R-squared	0.382206	S.D. dependent var	0.044823
S.E. of regression	0.035231	Sum squared resid	0.117918
F-statistic	16.31188	Durbin-Watson stat	1.997487
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 8, data sekunder dioleh Peneliti.

Persamaan dari regresi tersebut adalah:

### Model 2. Persamaan Regresi Perusahaan Manufaktur di Filipina

$$ROA = -0,328 - 0,345DAR + 0,018SIZE + 0,036GROWTH - 0,003CR$$

Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,328, artinya apabila variabel bebas *DAR*, *Size*, *Growth* dan *CR* konstan maka nilai *ROA* adalah -0,328.

## **E. Uji Parsial dan Simultan**

### **1. Pengujian Secara Parsial (t)**

Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Hipotesis dari uji t dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina.

Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari *probability t-statistic*.  $H_0$  akan diterima apabila nilai *probability* lebih besar dari  $\alpha$  ( $> 0,05$ ). sedangkan jika nilai *probability* lebih kecil dari  $\alpha$  ( $< 0,05$ ) maka hipotesis yang diterima adalah  $H_a$ . Untuk menentukan arah pengaruh apakah variabel bebas berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel terikat maka dilihat nilai *coefficient*. Rekapitulasi hasil uji dapat dilihat pada tabel IV.15 berikut ini:

**Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Uji t**

	INDONESIA			FILIPINA		
	Coeff	t-statistic	Prob.	Coeff	t-statistic	Prob.
C	2.620391	6.932711	0.000000	-0.327684	-1.765847	0.080600
DAR	0.195397	3.914776	0.000200	-0.345048	-7.892619	0.000000
SIZE	-0.085670	-6.976942	0.000000	0.018472	2.813250	0.006000
GROWTH	0.005286	0.520509	0.603900	0.036409	2.654289	0.009300
CR	0.015113	1.770222	0.079900	-0.002678	-1.504903	0.135700

Sumber: Data diolah Peneliti.

Pembahasan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan tabel IV.15 diatas.

#### a. Pengujian Hipotesis 2

$H_{1,I}$ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{1,F}$ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

#### 1) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Nilai koefisien DAR di Indonesia sebesar 0,195 mempunyai arti DAR berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti DAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar 0,195 berarti setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan akan menaikkan ROA sebesar 0,195 satuan.



Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014), Mwangi dan Murugi (2015) dan Quang (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dan sesuai oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lusiyati dan Salsiyah (2013) dan penelitian Patrick (2012) yang menyatakan bahwa leverage (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Menurut Lusiyati dan Salsiyah (2013) penggunaan hutang akan lebih menguntungkan karena dapat mengurangi pajak, selain itu penggunaan hutang juga dianggap dapat memberikan sumber pendanaan untuk meningkatkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat mengoptimalkan kinerja keuangannya<sup>51</sup>. Teori yang sesuai dengan hubungan positif antara hutang dan profitabilitas adalah teori pendekatan Modigliani dan Miller yang berpendapat bahwa penggunaan hutang akan mengurangi laba yang terkena pajak, sehingga dipandang lebih menguntungkan perusahaan karena terdapat penghematan pajak. Nilai dari perusahaan yang berhutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berhutang ditambah dengan penghematan pajak karena bunga

---

<sup>51</sup> Lusiyati, Rahma dan Sri Mahaerni, Op.Cit.,p.15.

hutang. Pembiayaan dengan hutang sangat menguntungkan dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen hutang<sup>52</sup>. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{2,1}$  ditolak.

## 2) Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Filipina

Pada perusahaan manufaktur di Filipina nilai koefisien DAR sebesar -0,345 mempunyai arti DAR berpengaruh negatif terhadap ROA . Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,00000 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar 0,345 berarti setiap kenaikan DAR sebesar 1 satuan akan menurunkan ROA sebesar 0,345 satuan.

Penelitian ini mendukung penelitian Mwangi dan Murigu (2015), Ayaydin dan Karaaslan (2014) dan Akhram (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dengan kinerja keuangan (ROA). Penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Filipina oleh Mendoza (2015) dan Magpayo (2013) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Mendoza (2015) sebagian perusahaan manufaktur di Filipina yang memiliki hutang yang terlampau tinggi tidak

---

<sup>52</sup> Puruwita, Dita dan Nuramalia, Hasanah. Op.cit., p.54

mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang diinginkan. Teori yang sesuai dengan hasil penelitian tersebut adalah teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan memiliki sumber dana internal yang berlimpah<sup>53</sup>. Penggunaan hutang yang terlampau besar akan menurunkan intensitas modal perusahaan akibat dari pembayaran bunga yang sangat tinggi, hal tersebut dapat menyebabkan biaya utang menjadi semakin besar dan mengurangi profitabilitas<sup>54</sup>. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{2,F}$  diterima.

### **b. Pengujian Hipotesis 3**

$H_{3,I}$ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{3,F}$ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

#### **1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Nilai koefisien ukuran perusahaan (*Size*) di Indonesia sebesar -0,086 mempunyai arti ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh negatif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,00000 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti ukuran

---

<sup>53</sup> Puruwita, Dita dan Nuramalia, Hasanah. Loc.cit.

<sup>54</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Op.cit.,p.143I

perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar 0,086 berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan (*size*) sebesar 1 satuan akan mengurangi ROA sebesar 0,086 satuan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita (2015), Akhram (2013) dan Patrick (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mwangi dan Murigu (2015), dan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Izati dan Margaretha (2014). Menurut Izati dan Margaretha (2014), ukuran perusahaan yang berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan diakibatkan karena semakin besar ukuran perusahaan manufaktur di Indonesia tidak diimbangi dengan efisiensi sumber daya yang ada sehingga kenaikan ukuran perusahaan yang dinilai dari total asetnya tersebut justru malah menurunkan kinerja keuangan perusahaan akibat meningkatnya biaya yang harus dikeluarkan. Teori yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah teori teknologi yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta

pengaruhnya terhadap keuntungan<sup>55</sup>. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{3,I}$  diterima.

## 2) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Filipina

Nilai koefisien ukuran perusahaan (*size*) di Filipina sebesar 0,0185 mempunyai arti ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,0060 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar 0,0185 berarti setiap kenaikan ukuran perusahaan (*Size*) sebesar 1 satuan akan menambah ROA sebesar 0,086 satuan.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sufian dan Chong (2012), Patrick (2012) dan Hatem (2014). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Magpayo (2013) di Filipina. Menurut Magpayo (2013) ukuran dapat memiliki ukuran dapat memiliki efek positif pada kinerja perusahaan, karena perusahaan-perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan semakin kecil. Perusahaan kecil memiliki lebih sedikit kemampuan dibandingkan perusahaan besar, sehingga

---

<sup>55</sup> Brigham Eugene dan Joel F. Houston, Loc.cit.

perusahaan kecil sulit untuk bersaing dengan perusahaan besar terutama di pasar yang sangat kompetitif. Teori yang sesuai dengan penelitian tersebut adalah teori teknologi, yang menekankan pada modal fisik, *economies of scale*, dan lingkup sebagai faktor-faktor yang menentukan besarnya ukuran perusahaan yang optimal serta pengaruhnya terhadap keuntungan. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{3,F}$  diterima.

**c. Pengujian Hipotesis 4**

$H_{4,I}$ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{4,F}$ : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

**1) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (*growth*) di Indonesia sebesar 0,0053 mempunyai arti pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,5205 lebih besar dari 0,05, mempunyai arti pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014) yang menyatakan

bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA). Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramezani, Soenen dan Jung (2012) yang menunjukkan fakta bahwa memaksimalkan pertumbuhan tidaklah selalu memaksimalkan profitabilitas. Peningkatan aset yang tidak diimbangi dengan peningkatan operasionalitasnya dan efisiensi biaya tidak dapat meningkatkan profit.

Penelitian oleh Damayanti dan AChyani (2008) dan Fitzsimons, Setefens, Douglas (2010) yang juga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dan tidak ada hubungan yang konsisten antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *economy of scale*, pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat menunjukkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut sudah mencapai skala ekonomi sehingga biaya rata-rata akan menurun dengan semakin besarnya skala perusahaan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan<sup>56</sup>. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{4,I}$  ditolak.

---

<sup>56</sup> Boediono. Op.cit.p.73

## 2) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Filipina

Nilai koefisien pertumbuhan perusahaan (*growth*) di Filipina sebesar 0,0364 mempunyai arti pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,0093 lebih kecil dari 0,05, mempunyai arti pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar 0,0364 berarti setiap kenaikan pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar 1 satuan akan menambah ROA sebesar 0,0364 satuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Izati dan Margaretha (2014), Hatem (2015) dan Quang (2014) yang menemukan hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan dan ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aquino (2012) di Filipina. Menurut Quang (2014) secara teoritik pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa total aset perusahaan meningkat dari tahun sebelumnya, dengan peningkatan total aset tersebut dapat meningkatkan operasionalitas perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan



teori *economies of scale*, pertumbuhan perusahaan (growth) dapat menunjukkan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut sudah mencapai skala ekonomi sehingga biaya rata-rata akan menurun dengan semakin besarnya skala perusahaan dan peningkatan pertumbuhan perusahaan<sup>57</sup>. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{4,F}$  diterima.

#### **d. Pengujian Hipotesis 5**

$H_{5,I}$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

$H_{5,F}$ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina.

##### **1) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Nilai koefisien likuiditas (*Current Ratio*) di Indonesia sebesar 0,0151 mempunyai arti likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 1,7702 lebih besar dari 0,05, mempunyai arti likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayaydin dan Karaaslan (2014) dan Islamoglu dan Celik (2015) yang

---

<sup>57</sup> Boediono. Loc.Cit.

memberikan kesimpulan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengaruh positif antara likuiditas dan kinerja keuangan menurut Izati dan Margaretha (2014) dikarenakan likuiditas yang terus mengalami kenaikan tidak dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang lebih besar. Namun hasil yang tidak signifikan sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sagita (2015) yang menyatakan suatu perusahaan yang *current rationya* terlalu tinggi juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba perusahaan. Bukti empiris juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah lebih mampu menghasilkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan dengan *current ratio* tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan *current ratio* rendah adalah perusahaan yang efisiensinya lebih baik<sup>58</sup>.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliati (2013) dan Manurung (2012) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap

---

<sup>58</sup> Ambarwati, Sagita. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No 1 tahun 2015. p.10

profitabilitas. Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{5,I}$  diterima.

## **2) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur di Filipina**

Sama seperti di Indonesia, likuiditas (*Current Ratio*) juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien likuiditas (*Current Ratio*) sebesar -0,00268 mempunyai arti likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *probability t-statistic* sebesar 0,1357 lebih besar dari 0,05, mempunyai arti likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di Filipina oleh Mendoza (2015) yang menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (ROA). Menurut Mendoza (2015) yang tinggi tidak selalu menguntungkan karena berpeluang menimbulkan dana-dana yang menganggur yang sebenarnya dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mwangi dan Murigu (2015) dan Sagita (2015) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa  $H_{5,F}$  ditolak.

## 2. Pengujian Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipakai dalam uji ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh antara *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur.

$H_6$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur.

Pengambilan keputusan untuk hipotesis di atas adalah Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Artinya variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat secara signifikan. Kemudian jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_6$  ditolak. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

Berikut hasil dari pengujian simultan di Indonesia dan di Filipina:

### a. Pengujian Secara Simultan di Indonesia

$H_{6,I}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap

terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pada hasil uji regresi data panel perusahaan manufaktur di Indonesia pada tabel IV.10 menunjukkan *p-value* dari *F-statistic* nya sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 atau  $H_0$  ditolak, artinya pada data perusahaan manufaktur di Indonesia variabel *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_{6,I}$  diterima.

#### **b. Pengujian Secara Simultan di Filipina**

$H_{6,F}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan terhadap terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina

Pada hasil uji regresi data panel perusahaan manufaktur di Filipina pada tabel IV.13 menunjukkan *p-value* dari *F-statistic* nya sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05 atau  $H_0$  ditolak, artinya pada data perusahaan manufaktur di Filipina variabel *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_{6,F}$  diterima.

Kedua hasil uji F dari kedua data yang diteliti secara konsisten menunjukkan bahwa *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sehingga keempat variabel bebas tersebut dapat menjelaskan variabel dependen baik pada perusahaan manufaktur di Indonesia maupun perusahaan manufaktur di Filipina.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai *adjusted R<sup>2</sup>*, semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

#### a. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) di Indonesia

Pada data perusahaan di Indonesia, koefisien determinasi *Adjusted R-Squared* persamaan regresi adalah 0,3662. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 36,62% dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *leverage* (DAR), ukuran

perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*). Sedangkan 63,38% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

**b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) di Filipina**

Pada data perusahaan manufaktur di Filipina, koefisien determinasi *Adjusted R-Squared* persamaan regresi adalah 0,3822. Dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa 38,22% dari variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu *leverage* (DAR), ukuran perusahaan (*size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*). Sedangkan 61,78% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan interpretasi yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dengan mengacu pada beberapa teori dan hasil penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Return On Asset* dan ukuran perusahaan (*size*) antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina, sedangkan untuk variabel *leverage* (DAR), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan likuiditas (*Current Ratio*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
2. Kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia jauh lebih baik dibandingkan dengan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Filipina. Selama tahun 2010-2014 rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia mencapai 11,96% sedangkan rata-rata kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Filipina hanya mencapai 4,98%.
3. *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan di Filipina *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Dari hasil tersebut, perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina menggunakan sebagian hutang untuk mendanai operasional perusahaan,



perbedaannya manufaktur di Indonesia dapat meningkatkan kinerja keuangannya sedangkan penggunaan hutang pada perusahaan manufaktur di Filipina justru menurunkan kinerja keuangannya. Rata-rata penggunaan hutang di Indonesia dan di Filipina menunjukkan nilai yang hampir sama sekitar 49% dari total aset yang dimilikinya.

4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina, sedangkan di Indonesia ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan Negara Filipina sudah mencapai skala ekonomi (*economies of scale*) yang baik karena setiap kenaikan ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Sementara sebagian perusahaan manufaktur di Indonesia belum dapat mencapai *economies of scale* karena setiap kenaikan ukuran perusahaan justru mengurangi profitabilitas walaupun rata-rata ukuran perusahaan di Indonesia lebih besar dibandingkan di Filipina.
5. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Filipina. Rata-rata pertumbuhan manufaktur di Indonesia 22,67%, sedangkan di Filipina rata-rata perusahaan manufakturnya adalah sebesar 15,93% selama periode 2010-2014.

6. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia, sedangkan di Filipina likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur. Rata-rata likuiditas baik di Indonesia maupun di Filipina adalah lebih dari 200%, maka perusahaan manufaktur di Indonesia dan di Filipina dapat dikatakan memiliki likuiditas yang cukup baik atau memuaskan karena sudah memenuhi standar likuiditas yaitu 200%.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi baik untuk perusahaan manufaktur maupun investor di Indonesia dan Filipina, yaitu sebagai berikut:

1. DAR dan *size* berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan manufaktur di Indonesia mempertimbangkan tingkat penggunaan hutang yang sesuai untuk mendanai operasional perusahaan agar dapat meningkatkan ROA dan meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya.
2. Bagi perusahaan manufaktur di Filipina, DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga perusahaan sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan manufaktur di Filipina mempertimbangkan tingkat penggunaan hutang yang sesuai untuk mendanai operasional

perusahaan agar dapat meningkatkan ROA. Selain itu, *Size* dan *Growth* juga berpengaruh signifikan terhadap ROA, maka sebaiknya pihak manajemen dalam perusahaan juga meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aktiva untuk kegiatan operasionalnya.

3. Bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk meningkatkan efisiensi produksi sehingga dapat mencapai *economies of scale* dan dapat bersaing dengan perusahaan manufaktur dari negara lain seperti Filipina salah satunya.
4. Investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang memiliki kinerja keuangan yang baik dapat memperhatikan nilai *leverage* yang rendah, ukuran perusahaan (*Size*) yang kecil. Sebaliknya, investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan manufaktur di Filipina dapat memperhatikan nilai *leverage yang tinggi*, ukuran perusahaan (*Size*) yang besar dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) untuk dapat berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik.

### **C. Saran**

Adapun saran-saran yang peneliti berikan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambahkan jumlah sampel penelitian sehingga hasilnya bisa lebih baik dan akurat. Selain menambahkan jumlah sampel penelitian, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel

bebas yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperbesar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Mengganti sampel negara yang diteliti sehingga lebih bervariasi serta menggunakan proksi lain dari rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas dan likuiditas. Misalnya untuk rasio likuiditas dapat menggunakan *Quick Ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sagita. 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No 1 tahun 2015. p.10.
- Akhram, Nadem Muhammad et al. 2013. "Determinants of Firm's Financial Performance: An Empirical Study on Textile Sector of Pakistan". *Business and Economic Research ISSN 2162-4860 2013, Vol. 3, No. 2*.
- Ayaydin, Hasan dan Karaaslan, Ibrahim. 2014. "The Effect Of Research and Development Investment on Firms' Financial Performance: Evidence From Manufacturing Firms in Turkey". *The Journal of Knowledge Economy & Knowledge Management / Volume: IX SPRING*.
- Aquino,R. 2010. "Capital Structure of Philippine Listed and Unlisted Firms: 2997-2008". *The Journal of College of Business Administration, University of the Philippine*.
- Batrinca, Ghiorghe dan Burcha Maria Ana. 2014. "The Determinants of Financial Performance in the Romanian Insurance Market". *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 4, No.1*.
- Brigham, E., dan Houston,J.F, 2011, *Manajemen Keuangan*, Buku 2, Edisi 11, Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Celik, Nuri dan Islamoglu, Mehmet. 2015. "Financial Performance Determinants of Paper and Paper Products Firms Listed in Borsa Istanbul". *International Journal of Economics and Finance; Vol. 7, No. 4*.
- Eshtirahayu, Putri Dwi et al. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8 No. 1*.
- Fahmi,Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta Bandung: 2014.
- Hatem, Said Ben. 2014. "Determinants of Firm Performance: A Comparison of European Countries". *International Journal of Economics and Finance; Vol. 6, No. 10*.

- Hidayat, Anwar. *Uji Statistik Kruskal Wallis*. 2012. <http://www.statistikian.com/2014/07/kruskal-wallis-h.html>. (Di akses tanggal 14 November 2015)
- Horne dan Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. (Diterjemahkan oleh Heru Sutojo. Jakarta: Salemba Empat).
- Izati, Chaerunisa dan Farah, Margaretha. 2014. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Indonesia". *E-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 21-43*.
- Kharismawati, Margaretha dan Setiawan, Dikky. *Di 2014 Pertumbuhan Manufaktur Melambat*. 3 Februari 2014. <http://nasional.kontan.co.id/news/di-2014-pertumbuhan-industri-manufaktur-melambat>. (Di akses tanggal 13 Oktober 2015)
- Kurniawan, Agung dan Ferdian, Azwar. *Strategi Filipina Kejar Thailand dan Indonesia*. 19 Maret 2015. <http://otomotif.kompas.com/read/2015/03/19/125420515/http://www.kompasgamedia.com> (Di akses tanggal 13 Oktober 2015)
- Lusiyati, Rahma dan Marhaeni, Sri. 2013. "Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Administrasi Bisnis Niaga Politeknik Negeri Semarang Volume 14 No 3*.
- Magpayo, Corazon. 2013. "Effect of Working Capital Management and Financial Leverage of Philippine Firms". Accountancy Department, College of Business, De La Salle University.
- Mendoza, Rufo. 2015. "Financial Performance of Micro, Small and Medium Enterprises in The Philippines". *International Journal of Business and Finance research Vol 9 No.4*.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murigu, Wanjugu Jane. Msc dan Mwangi Mirie, PhD. 2015. "The Determinants of Financial Performance In General Insurance Companies in Kenya". *European Scientific Journal January 2015 edition vol.11, No.1*.
- Nurdiana, Avanty. ASII Memperkuat Bisnis Infrastruktur. 25 Maret 2014. <http://investasi.kontan.co.id/news/asii-memperkuat-bisnis-infrastruktur>. (Diakses tanggal 21 desember 2015)

- Olajide, Patrick. 2012. "Product Diversification and Performance of Manufacturing Firms in Nigeria". *European Journal of Business and Management Vol 4, No.7, 2012*.
- Pramesti, Getut. 2015. *Kupas Tuntas Data Penelitian dengan SPSS 22*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Puruwita, Dita Spd dan Nuramalia Hasanah. *Manajemen Keuangan*. Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta: 2015.
- Quang, Xuan Do. 2014. "The Impact of Ownership Structure and Capital Structure on Financial Performance of Philippine Firms". *International Business Research; Vol. 7, No. 2; 2014*.
- Saham OK. <http://www.sahamok.com> (Di Akses tanggal 20 Oktober 2015)
- Sanusi, Anwar. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suad, Husnan M.B.A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya (Keputusan Jangka Pendek)*, Buku 2 Edisi 4. Yogyakarta: BPFPE.
- SuaraKarya. Industri Petrokimia: Chandra Asri Petrochemical Resmi Beroperasi (sumber:suarakaryaonline.com). <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1470/IndustriPetrokimia:-Chandra-Asri-Petrochemical-Resmi-Beroperasi> (Diakses tanggal 20 Desember 2015).
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. 2013 Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna V. 2015. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supangat, Andi M.si. 2008. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suprpto, Hadi dan Sukirno. *Peringkat 2, Bursa RI Kalah dari Filipina*. 30 Desember 2014. <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/276072-no-2--bursa-indonesia--kalah-dari-Filipina>. (Di akses tanggal 13 Oktober 2015).
- Tempo. Pemerintah Diminta Memperketat Pemberlakuan SNI. 22 September 2015. <http://bisnis.tempo.co/read/news/2015/01/01/090732321/pemerintah-diminta-memperketat-pemberlakuan-sni> (Diakses tanggal 20 Desember 2015)
- Tim Penyusun. Pedoman Penulisan Skripsi Sarjana. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta: 2012.

Reksadana. Ulasan dan Outlook Investasi Januari 2014. 25 Januari 2014.  
<http://www.portalreksadana.com/node/615> (Diakses 21 Desember 2015)

Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews-edisi 4. Jakarta: UPP STIM YKPN.

Yamin, Sofyan. 2011. *Regresi dan Korelasi Dalam Genggaman Anda*. Jakarta: Salemba Empat.

[www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)

[edge.pse.com.ph/](http://edge.pse.com.ph/)

[www.pse.com.ph/stockMarket/home.html](http://www.pse.com.ph/stockMarket/home.html)



## Lampiran 1

### Perusahaan Manufaktur dengan Total Aset terbesar di Indonesia

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Total Aset 2014 (Rp)
1	Astra International Tbk	236,029,000,000,000
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	85,938,885,000,000
3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	81,073,679,000,000
4	Gudang Garam Tbk	58,220,600,000,000
5	Semen Indonesia Tbk	34,314,666,000,000
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	33,713,200,000,000
7	Krakatau Steel (Persero) Tbk	32,313,988,000,000
8	Barito Pacific Tbk	28,918,911,000,000
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	28,884,973,000,000
10	HM Sampoerna Tbk	28,380,630,000,000
11	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	24,910,211,000,000
12	Chandra Asri Petrochemical Tbk	23,920,770,000,000
13	Indomobil Sukses Internasional Tbk	23,471,398,000,000
14	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	20,862,439,000,000
15	Holcim Indonesia Tbk	17,195,352,000,000
16	Gajah Tunggal Tbk	16,042,897,000,000
17	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	15,730,435,000,000
18	Unilever Indonesia Tbk	14,280,670,000,000
19	Kalbe Farma Tbk	12,425,032,000,000
20	Mayora Indah Tbk	10,291,108,000,000

## Lampiran 2

### Perusahaan Manufaktur dengan Total Aset terbesar di Filipina

No	Nama Perusahaan Manufaktur	Total Aset 2014 (Rp)
1	San Miguel Corporation	339,334,827,532,107
2	Petron Corporation	109,107,975,883,632
3	First Philippine Holdings Corporation	90,151,174,664,366
4	Energy Development Corporation	34,712,628,452,819
5	Universal Robina Corporation	21,725,795,435,722
6	Manila Water Company, Inc.	20,872,250,616,581
7	Jollibee Foods Corporation	15,089,234,467,221
8	Alsons Consolidated Resources, Inc.	7,172,661,759,460
9	Phoenix Petroleum Philippines, Inc.	6,970,482,109,729
10	Integrated Micro-Electronics, Inc.	6,897,717,085,511
11	EEI Corporation	5,116,962,800,633
12	Ginebra San Miguel, Inc.	5,005,245,445,458
13	Roxas Holdings, Inc.	4,098,617,119,035
14	RFM Corporation	3,892,013,358,137
15	Vivant Corporation	3,473,342,185,664
16	Phinma Corporation	2,874,425,707,690
17	Panasonic Manufacturing Philippines Corporation	1,485,687,548,985
18	Splash Corporation	1,206,820,575,039
19	AgriNurture, Inc.	1,084,353,845,614
20	Liberty Flour Mills, Inc.	1,069,613,463,019

## Lampiran 3

## Sampel Perusahaan Manufaktur di Indonesia

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DAR	SIZE	GROWTH	CR
1	ASII	2010	12.73%	48.00%	32.357	26.89%	126.18%
2	ASII	2011	13.73%	50.60%	32.665	36.03%	136.40%
3	ASII	2012	12.48%	50.73%	32.837	18.73%	139.91%
4	ASII	2013	10.42%	50.38%	32.997	17.40%	124.45%
5	ASII	2014	9.37%	49.02%	33.095	10.30%	132.26%
6	INDF	2010	6.25%	47.43%	31.487	17.07%	203.65%
7	INDF	2011	9.13%	41.01%	31.612	13.35%	190.95%
8	INDF	2012	8.06%	42.45%	31.714	10.71%	200.32%
9	INDF	2013	4.38%	50.86%	31.989	31.64%	166.73%
10	INDF	2014	5.99%	52.03%	32.085	10.05%	180.74%
11	INKP	2010	0.22%	66.13%	31.605	1.92%	100.90%
12	INKP	2011	-0.05%	67.98%	31.679	7.71%	105.74%
13	INKP	2012	0.75%	68.82%	31.794	12.19%	167.81%
14	INKP	2013	3.26%	66.15%	32.052	29.36%	146.43%
15	INKP	2014	1.94%	63.06%	32.026	-2.50%	138.11%
16	GGRM	2010	13.49%	30.65%	31.057	12.89%	270.08%
17	GGRM	2011	12.68%	37.19%	31.297	27.15%	224.48%
18	GGRM	2012	9.80%	35.90%	31.357	6.19%	217.02%
19	GGRM	2013	8.63%	42.06%	31.558	22.31%	172.21%
20	GGRM	2014	9.27%	42.93%	31.695	14.67%	162.02%
21	SMGR	2010	23.35%	22.00%	30.376	20.17%	291.70%
22	SMGR	2011	20.12%	25.67%	30.610	26.34%	264.65%
23	SMGR	2012	18.54%	31.66%	30.911	35.18%	170.59%
24	SMGR	2013	17.39%	29.19%	31.058	15.85%	188.24%
25	SMGR	2014	16.24%	27.14%	31.167	11.44%	220.90%
26	TKIM	2010	2.00%	71.01%	30.672	-1.19%	219.34%
27	TKIM	2011	1.98%	71.11%	30.779	11.37%	192.38%
28	TKIM	2012	1.30%	71.13%	30.887	11.34%	240.74%
29	TKIM	2013	1.04%	69.36%	31.096	23.24%	232.57%
30	TKIM	2014	0.76%	65.65%	31.149	5.48%	190.01%
31	KRAS	2010	6.03%	46.40%	30.498	37.42%	177.29%
32	KRAS	2011	1.21%	51.86%	30.700	22.34%	143.55%

33	KRAS	2012	-0.76%	56.44%	30.841	15.17%	112.47%
34	KRAS	2013	-0.57%	55.79%	31.005	17.85%	96.23%
35	KRAS	2014	-6.04%	65.68%	31.107	10.68%	74.90%
36	BRPT	2010	-4.61%	50.86%	30.405	-3.35%	144.14%
37	BRPT	2011	-1.95%	48.90%	30.567	17.66%	198.99%
38	BRPT	2012	-5.83%	54.28%	30.652	8.82%	152.88%
39	BRPT	2013	-1.41%	86.01%	30.522	-12.20%	134.92%
40	BRPT	2014	-0.06%	54.64%	30.996	60.64%	140.40%
41	INTP	2010	21.01%	14.63%	30.362	15.59%	555.37%
42	INTP	2011	19.84%	13.32%	30.530	18.28%	698.54%
43	INTP	2012	20.93%	14.66%	30.756	25.36%	602.76%
44	INTP	2013	18.84%	13.64%	30.912	16.93%	614.81%
45	INTP	2014	18.26%	14.19%	30.994	8.56%	493.37%
46	HMSP	2010	31.29%	50.23%	30.653	15.85%	161.25%
47	HMSP	2011	41.62%	47.35%	30.595	-5.60%	174.93%
48	HMSP	2012	37.89%	49.30%	30.899	35.46%	177.58%
49	HMSP	2013	39.48%	48.35%	30.942	4.41%	175.26%
50	HMSP	2014	35.87%	52.44%	30.977	3.56%	152.77%
51	ICBP	2010	12.75%	29.93%	30.223	30.69%	259.80%
52	ICBP	2011	13.57%	29.65%	30.354	13.93%	287.11%
53	ICBP	2012	12.86%	32.48%	30.508	16.62%	276.25%
54	ICBP	2013	10.51%	37.62%	30.688	19.79%	241.06%
55	ICBP	2014	10.16%	39.62%	30.846	17.13%	218.32%
56	TPIA	2010	11.60%	31.73%	28.731	9.29%	207.55%
57	TPIA	2011	5.53%	50.30%	30.309	384.62%	175.99%
58	TPIA	2012	-5.17%	57.27%	30.423	12.10%	143.47%
59	TPIA	2013	0.58%	55.16%	30.784	43.46%	131.40%
60	TPIA	2014	0.95%	54.81%	30.806	2.21%	139.45%
61	IMAS	2010	6.85%	79.86%	29.709	56.78%	106.94%
62	IMAS	2011	7.52%	60.63%	30.189	61.73%	136.78%
63	IMAS	2012	5.11%	67.52%	30.498	36.11%	123.23%
64	IMAS	2013	2.78%	70.16%	30.736	26.95%	108.56%
65	IMAS	2014	-0.29%	71.34%	30.787	5.18%	103.24%
66	CPIN	2010	33.91%	31.24%	29.506	21.85%	292.51%
67	CPIN	2011	26.70%	30.05%	29.811	35.74%	333.23%
68	CPIN	2012	21.71%	33.79%	30.145	39.56%	331.28%

69	CPIN	2013	16.08%	36.71%	30.386	27.32%	379.23%
70	CPIN	2014	8.37%	47.55%	30.669	32.69%	224.07%
71	SMCB	2010	7.96%	34.60%	29.976	43.66%	166.19%
72	SMCB	2011	9.71%	31.26%	30.024	4.92%	146.58%
73	SMCB	2012	11.10%	30.82%	30.130	11.12%	140.46%
74	SMCB	2013	6.39%	41.10%	30.332	22.41%	63.92%
75	SMCB	2014	3.89%	49.06%	30.476	15.44%	60.17%
76	GJTL	2010	8.01%	66.00%	29.970	16.83%	176.09%
77	GJTL	2011	5.92%	61.65%	30.078	11.40%	174.93%
78	GJTL	2012	8.80%	57.43%	30.186	11.39%	171.99%
79	GJTL	2013	0.78%	62.71%	30.362	19.28%	230.88%
80	GJTL	2014	1.68%	62.70%	30.406	4.51%	201.63%
81	JPFA	2010	15.63%	50.04%	29.574	14.99%	262.95%
82	JPFA	2011	8.12%	54.21%	29.743	18.43%	159.11%
83	JPFA	2012	9.80%	56.54%	30.025	32.60%	182.45%
84	JPFA	2013	4.29%	64.84%	30.334	36.09%	206.46%
85	JPFA	2014	2.45%	66.37%	30.387	5.45%	177.15%
86	UNVR	2010	38.93%	53.47%	29.795	16.25%	85.13%
87	UNVR	2011	39.73%	64.88%	29.981	20.47%	68.67%
88	UNVR	2012	40.38%	66.89%	30.115	14.34%	66.83%
89	UNVR	2013	71.51%	121.49%	29.644	-37.54%	69.64%
90	UNVR	2014	40.18%	67.80%	30.290	90.78%	71.49%
91	KLBF	2010	18.29%	17.92%	29.582	8.49%	439.36%
92	KLBF	2011	18.41%	21.25%	29.744	17.66%	365.27%
93	KLBF	2012	18.85%	21.73%	29.874	13.82%	340.54%
94	KLBF	2013	17.41%	24.88%	30.057	20.14%	283.93%
95	KLBF	2014	17.07%	20.99%	30.151	9.81%	340.36%
96	MYOR	2010	11.36%	53.62%	29.112	35.51%	258.08%
97	MYOR	2011	7.33%	63.26%	29.518	50.02%	221.87%
98	MYOR	2012	8.97%	63.05%	29.748	25.80%	276.11%
99	MYOR	2013	10.90%	59.44%	29.904	16.95%	244.34%
100	MYOR	2014	3.98%	60.15%	29.962	5.99%	208.99%

## Lampiran 4

## Sampel Perusahaan Manufaktur di Filipina

No	Kode Perusahaan	Tahun	ROA	DAR	SIZE	GROWTH	CR
1	SMC2A	2010	2.90%	67.84%	32.767	89.24%	156.85%
2	SMC2A	2011	3.20%	66.41%	32.845	8.13%	161.49%
3	SMC2A	2012	3.61%	66.54%	33.132	33.19%	138.77%
4	SMC2A	2013	4.34%	68.74%	33.403	31.15%	145.73%
5	SMC2A	2014	2.31%	68.00%	33.458	5.67%	152.15%
6	PCOR	2010	4.90%	67.03%	31.132	42.96%	164.49%
7	PCOR	2011	4.83%	66.05%	31.223	8.64%	146.23%
8	PCOR	2012	0.63%	72.57%	31.818	44.86%	104.23%
9	PCOR	2013	1.42%	68.70%	32.217	32.92%	104.19%
10	PCOR	2014	0.77%	70.95%	32.323	10.09%	108.06%
11	FPHP	2010	17.67%	43.08%	31.124	7.72%	186.94%
12	FPHP	2011	2.86%	41.43%	31.171	5.19%	256.21%
13	FPHP	2012	6.41%	57.49%	31.731	74.97%	207.34%
14	FPHP	2013	2.25%	64.07%	32.013	32.56%	253.76%
15	FPHP	2014	4.51%	63.92%	32.133	12.75%	194.68%
16	EDC	2010	5.41%	60.35%	30.444	-4.08%	198.41%
17	EDC	2011	0.68%	67.07%	30.553	11.56%	221.85%
18	EDC	2012	11.36%	63.22%	30.729	19.20%	192.20%
19	EDC	2013	5.36%	65.48%	30.992	30.10%	273.24%
20	EDC	2014	9.49%	64.96%	31.178	20.46%	137.35%
21	URC	2010	12.45%	35.99%	30.226	7.29%	311.98%
22	URC	2011	11.90%	38.53%	30.278	5.40%	170.76%
23	URC	2012	11.68%	33.86%	30.432	16.59%	197.77%
24	URC	2013	15.20%	23.62%	30.536	10.98%	227.10%
25	URC	2014	14.96%	28.10%	30.710	18.96%	190.28%
26	MWC	2010	8.20%	58.91%	29.930	11.11%	108.81%
27	MWC	2011	7.03%	62.54%	30.162	26.20%	124.35%
28	MWC	2012	8.20%	60.14%	30.388	25.36%	83.01%
29	MWC	2013	7.93%	57.38%	30.627	26.89%	112.34%
30	MWC	2014	7.79%	53.11%	30.669	4.39%	115.73%
31	JFC	2010	9.52%	47.60%	29.565	44.59%	99.11%
32	JFC	2011	8.36%	48.03%	29.714	16.17%	109.56%
33	JFC	2012	8.89%	47.97%	29.914	22.08%	94.00%
34	JFC	2013	10.26%	49.24%	30.167	28.82%	117.71%

35	JFC	2014	10.14%	48.12%	30.345	19.46%	125.83%
36	ACR	2010	8.15%	19.51%	28.686	-3.16%	538.10%
37	ACR	2011	8.69%	14.81%	28.692	0.56%	701.07%
38	ACR	2012	7.69%	20.10%	28.823	13.98%	522.39%
39	ACR	2013	4.66%	41.85%	29.226	49.71%	302.04%
40	ACR	2014	2.83%	59.54%	29.601	45.53%	315.35%
41	PNX	2010	4.45%	66.81%	28.273	85.41%	98.89%
42	PNX	2011	4.31%	71.33%	28.615	40.76%	96.50%
43	PNX	2012	3.95%	72.82%	28.985	44.73%	155.64%
44	PNX	2013	2.98%	70.91%	29.444	58.33%	132.64%
45	PNX	2014	2.47%	71.80%	29.573	13.70%	111.00%
46	IMI	2010	1.29%	50.22%	28.778	13.60%	123.64%
47	IMI	2011	0.29%	57.47%	29.044	30.56%	151.27%
48	IMI	2012	0.17%	58.02%	29.196	16.43%	156.39%
49	IMI	2013	1.88%	61.07%	29.422	25.36%	152.85%
50	IMI	2014	5.25%	55.81%	29.562	15.01%	172.88%
51	EEI	2010	8.33%	52.58%	28.111	-3.99%	115.30%
52	EEI	2011	7.04%	58.46%	28.407	34.37%	119.37%
53	EEI	2012	7.89%	56.52%	28.700	34.05%	107.56%
54	EEI	2013	6.73%	57.48%	28.948	28.21%	107.94%
55	EEI	2014	5.00%	63.71%	29.264	37.09%	109.88%
56	GSMI	2010	4.89%	53.25%	28.973	25.11%	141.85%
57	GSMI	2011	4.84%	57.90%	29.058	8.79%	111.13%
58	GSMI	2012	-3.86%	69.60%	29.259	22.28%	86.22%
59	GSMI	2013	-5.54%	72.11%	29.327	7.09%	71.96%
60	GSMI	2014	-3.52%	74.14%	29.242	-8.21%	66.86%
61	ROX	2010	1.99%	61.83%	28.798	16.00%	95.77%
62	ROX	2011	-4.44%	67.65%	28.869	7.33%	38.00%
63	ROX	2012	4.64%	62.34%	28.848	-2.14%	104.96%
64	ROX	2013	3.20%	62.96%	29.058	23.48%	187.48%
65	ROX	2014	4.19%	52.87%	29.042	-1.66%	154.90%
66	RFM	2010	6.56%	45.48%	28.414	19.67%	178.66%
67	RFM	2011	9.41%	52.03%	28.429	1.52%	133.11%
68	RFM	2012	28.67%	51.08%	28.611	19.91%	142.30%
69	RFM	2013	14.94%	37.52%	28.939	38.87%	162.36%
70	RFM	2014	13.61%	35.76%	28.990	5.19%	138.49%
71	VVT	2010	1.29%	54.11%	28.144	94.25%	111.96%
72	VVT	2011	0.93%	49.45%	28.185	4.13%	59.50%
73	VVT	2012	5.93%	19.61%	28.140	-4.34%	223.66%

74	VVT	2013	5.83%	20.23%	28.505	44.07%	250.65%
75	VVT	2014	5.97%	35.86%	28.876	44.91%	379.69%
76	PHN	2010	6.60%	24.71%	28.318	1.30%	340.80%
77	PHN	2011	0.59%	25.76%	28.322	0.46%	262.90%
78	PHN	2012	-0.95%	28.54%	28.448	13.42%	182.27%
79	PHN	2013	2.64%	29.19%	28.634	20.39%	254.41%
80	PHN	2014	2.93%	30.27%	28.687	5.47%	215.92%
81	PMPC	2010	0.11%	20.47%	27.575	4.00%	410.90%
82	PMPC	2011	0.94%	24.35%	27.634	6.02%	343.97%
83	PMPC	2012	1.17%	23.58%	27.762	13.67%	360.92%
84	PMPC	2013	1.53%	28.55%	27.984	24.85%	304.24%
85	PMPC	2014	3.04%	29.52%	28.027	4.42%	309.58%
86	SPH	2010	3.86%	35.43%	27.452	-0.49%	458.28%
87	SPH	2011	5.75%	38.34%	27.512	6.10%	239.68%
88	SPH	2012	-2.96%	44.64%	27.774	30.08%	240.13%
89	SPH	2013	-1.61%	43.54%	27.897	13.05%	218.99%
90	SPH	2014	-30.70%	40.02%	27.819	-7.51%	216.95%
91	ANI	2010	3.54%	34.61%	26.931	214.88%	186.01%
92	ANI	2011	2.01%	38.43%	27.378	56.32%	191.79%
93	ANI	2012	1.86%	28.71%	27.770	47.95%	254.85%
94	ANI	2013	1.53%	49.20%	27.925	16.80%	124.53%
95	ANI	2014	0.27%	68.02%	27.712	-19.18%	96.49%
96	LFM	2010	16.11%	18.06%	26.876	8.05%	506.59%
97	LFM	2011	7.61%	15.86%	26.887	1.14%	629.16%
98	LFM	2012	12.56%	14.92%	27.143	29.13%	634.77%
99	LFM	2013	9.45%	19.46%	27.607	59.05%	359.34%
100	LFM	2014	9.72%	23.41%	27.698	9.57%	256.39%



## Lampiran 5

### Statistik Deskriptif

		N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA (%)	Indonesia	100	11.9617	12.85191	-6.04	71.51
	Filipina	100	4.9858	6.29021	-30.70	28.67
DAR (%)	Indonesia	100	48.9382	18.31107	13.32	121.49
	Filipina	100	48.6121	17.42923	14.81	74.14
SIZE (Million Rp)	Indonesia	100	31579.73	39643.003	3003	236029
	Filipina	100	24182.11	58463.831	470	339335
GROWTH (%)	Indonesia	100	22.6744	40.04008	-37.54	384.62
	Filipina	100	15.9303	28.23842	-20.45	214.88
CR (%)	Indonesia	100	207.8098	116.57789	60.17	698.54
	Filipina	100	204.2255	128.97578	38.00	701.07

## Lampiran 6

### Uji Normalitas

#### Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19870861
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Uji Normalitas Perusahaan Manufaktur di Filipina

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05267076
	Absolute	.072
Most Extreme Differences	Positive	.072
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.679

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Lampiran 7

## Uji Multikolinearitas

## Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia

	<b>DAR</b>	<b>SIZE</b>	<b>GROWTH</b>	<b>CR</b>
<b>DAR</b>	1.000000	0.047725	-0.038294	-0.631349
<b>SIZE</b>	0.047725	1.000000	-0.078174	-0.160689
<b>GROWTH</b>	-0.038294	-0.078174	1.000000	-0.023004
<b>CR</b>	-0.631349	-0.160689	-0.023004	1.000000

## Uji Multikolinearitas Perusahaan Manufaktur di Filipina

	<b>DAR</b>	<b>SIZE</b>	<b>GROWTH</b>	<b>CR</b>
<b>DAR</b>	1.000000	0.559563	0.104918	-0.303695
<b>SIZE</b>	0.559563	1.000000	-0.004227	-0.124924
<b>GROWTH</b>	0.104918	-0.004227	1.000000	-0.095737
<b>CR</b>	-0.303695	-0.124924	-0.095737	1.000000

## Lampiran 8

### Uji Beda

#### Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ROA	26.616	1	198	.000
DAR	.265	1	198	.607
SIZE	34.334	1	198	.000
GROWTH	.010	1	198	.921
CR	1.208	1	198	.273

#### Uji Beda *One Way* ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
DAR	Between Groups	.001	1	.001	.017	.898
	Within Groups	6.327	198	.032		
GROWTH	Between Groups	.227	1	.227	1.895	.170
	Within Groups	23.766	198	.120		
CR	Between Groups	.064	1	.064	.043	.837
	Within Groups	299.229	198	1.511		

#### Uji Beda *Kruskall Wallis*

	ROA	SIZE
Chi-Square	16.630	149.254
df	1	1
Asymp. Sig.	.000	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:KODE NEGARA

## Lampiran 9

### Uji *Chow* Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: INDONESIA  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	56.209733	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	271.153965	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/04/16 Time: 21:26  
Sample: 2010 2014  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.292489	0.498168	2.594483	0.0110
DAR?	-0.069782	0.089550	-0.779249	0.4378
SIZE?	-0.037166	0.015791	-2.353544	0.0207
GROWTH?	-0.027261	0.031799	-0.857298	0.3934
CR?	0.003794	0.014217	0.266863	0.7902
R-squared	0.079616	Mean dependent var		0.119620
Adjusted R-squared	0.040863	S.D. dependent var		0.128519
S.E. of regression	0.125866	Akaike info criterion		-1.258492
Sum squared resid	1.505012	Schwarz criterion		-1.128234
Log likelihood	67.92461	Hannan-Quinn criter.		-1.205774
F-statistic	2.054454	Durbin-Watson stat		0.250834
Prob(F-statistic)	0.092921			

## Lampiran 10

### Uji *Hausman* Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: INDONESIA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.914068	4	0.2057

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAR?	0.221950	0.195397	0.000166	0.0395
SIZE?	-0.093975	-0.085670	0.000018	0.0531
GROWTH?	0.007116	0.005286	0.000001	0.0375
CR?	0.013615	0.015113	0.000006	0.5318

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/04/16 Time: 21:26

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.864835	0.398678	7.185840	0.0000
DAR?	0.221950	0.051552	4.305339	0.0000
SIZE?	-0.093975	0.013008	-7.224328	0.0000
GROWTH?	0.007116	0.010194	0.698118	0.4872
CR?	0.013615	0.008867	1.535549	0.1288

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.938855	Mean dependent var	0.119620
Adjusted R-squared	0.920350	S.D. dependent var	0.128519
S.E. of regression	0.036271	Akaike info criterion	-3.590032
Sum squared resid	0.099985	Schwarz criterion	-2.964791
Log likelihood	203.5016	Hannan-Quinn criter.	-3.336986
F-statistic	50.73667	Durbin-Watson stat	1.976849
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 11

### *Random Effect Perusahaan Manufaktur di Indonesia*

Dependent Variable: ROA?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/04/16 Time: 21:26  
 Sample: 2010 2014  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 20  
 Total pool (balanced) observations: 100  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.620391	0.377975	6.932711	0.0000
DAR?	0.195397	0.049913	3.914776	0.0002
SIZE?	-0.085670	0.012279	-6.976942	0.0000
GROWTH?	0.005286	0.010155	0.520509	0.6039
CR?	0.015113	0.008537	1.770222	0.0799
Random Effects (Cross)				
_ASII--C	0.185050			
_INDF--C	0.048142			
_INKP--C	-0.030898			
_GGRM--C	0.069458			
_SMGR--C	0.121230			
_TKIM--C	-0.124794			
_KRAS--C	-0.105087			
_BRPT--C	-0.160921			
_INTP--C	0.088955			
_HMSP--C	0.264752			
_ICBP--C	0.008208			
_TPIA--C	-0.129558			
_IMAS--C	-0.127534			
_CPIN--C	0.052388			
_SMCB--C	-0.046869			
_GJTL--C	-0.131564			
_JPFA--C	-0.111997			
_UNVR--C	0.245937			
_KLBF--C	0.033100			
_MYOR--C	-0.147999			
Weighted Statistics				
R-squared	0.391841	Mean dependent var	0.014802	
Adjusted R-squared	0.366234	S.D. dependent var	0.046018	
S.E. of regression	0.036635	Sum squared resid	0.127499	
F-statistic	15.30229	Durbin-Watson stat	1.599644	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.130509	Mean dependent var	0.119620	
Sum squared resid	1.848609	Durbin-Watson stat	0.110328	

## Lampiran 12

### Uji *Chow* Perusahaan Manufaktur di Filipina

Redundant Fixed Effects Tests  
Pool: FILIPINA  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.258213	(19,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	111.990183	19	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: ROA?  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/04/16 Time: 21:13  
Sample: 2010 2014  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 20  
Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.358935	0.115745	-3.101086	0.0025
DAR?	-0.239876	0.039417	-6.085596	0.0000
SIZE?	0.017786	0.004243	4.191436	0.0001
GROWTH?	0.028788	0.019209	1.498693	0.1373
CR?	-0.001761	0.002390	-0.736798	0.4631
R-squared	0.292674	Mean dependent var		0.049858
Adjusted R-squared	0.262892	S.D. dependent var		0.062902
S.E. of regression	0.054005	Akaike info criterion		-2.950790
Sum squared resid	0.277067	Schwarz criterion		-2.820531
Log likelihood	152.5395	Hannan-Quinn criter.		-2.898072
F-statistic	9.827181	Durbin-Watson stat		0.870905
Prob(F-statistic)	0.000001			



## Lampiran 13

### Uji *Hausman* Perusahaan Manufaktur di Filipina

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: FILIPINA

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.123055	4	0.0872

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DAR?	-0.394722	-0.345048	0.000712	0.0626
SIZE?	0.003861	0.018472	0.000104	0.1523
GROWTH?	0.035152	0.036409	0.000007	0.6457
CR?	-0.003092	-0.002678	0.000000	0.3481

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ROA?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/04/16 Time: 21:14

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.127082	0.350283	0.362799	0.7178
DAR?	-0.394722	0.051214	-7.707308	0.0000
SIZE?	0.003861	0.012137	0.318153	0.7512
GROWTH?	0.035152	0.013987	2.513256	0.0141
CR?	-0.003092	0.001833	-1.686359	0.0958

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.769191	Mean dependent var	0.049858
Adjusted R-squared	0.699341	S.D. dependent var	0.062902
S.E. of regression	0.034491	Akaike info criterion	-3.690691
Sum squared resid	0.090410	Schwarz criterion	-3.065451
Log likelihood	208.5346	Hannan-Quinn criter.	-3.437645
F-statistic	11.01204	Durbin-Watson stat	2.603904
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 14

### *Random Effect* Perusahaan Manufaktur di Filipina

Dependent Variable: ROA?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/04/16 Time: 21:14

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 20

Total pool (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.327684	0.185568	-1.765847	0.0806
DAR?	-0.345048	0.043718	-7.892619	0.0000
SIZE?	0.018472	0.006566	2.813250	0.0060
GROWTH?	0.036409	0.013717	2.654289	0.0093
CR?	-0.002678	0.001780	-1.504903	0.1357
Random Effects (Cross)				
_SMC2A--C	-0.023703			
_PCOR--C	-0.001855			
_FPHP--C	-0.006030			
_EDC--C	0.049689			
_URC--C	0.008796			
_MWC--C	0.038159			
_JFC--C	0.025462			
_ACR--C	-0.028108			
_PNX--C	0.051840			
_IMI--C	-0.001997			
_EEI--C	0.053925			
_GSMI--C	0.005894			
_ROX--C	0.022104			
_RFM--C	-0.009946			
_VVT--C	0.058613			
_PHN--C	-0.067213			
_PMPC--C	-0.070760			
_SPH--C	-0.019278			
_ANI--C	-0.088836			
_LFM--C	0.003245			

#### Weighted Statistics

R-squared	0.407167	Mean dependent var	0.016543
Adjusted R-squared	0.382206	S.D. dependent var	0.044823
S.E. of regression	0.035231	Sum squared resid	0.117918
F-statistic	16.31188	Durbin-Watson stat	1.997487
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Unweighted Statistics

R-squared	0.218481	Mean dependent var	0.049858
Sum squared resid	0.306129	Durbin-Watson stat	0.769410

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Hana Indriyani merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara yang lahir di Jakarta, 16 Juni 1994. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 01 Duren Sawit, Jakarta Timur pada tahun 2006 dan pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 27 Jakarta. Setelah menempuh pendidikan selama tiga tahun, pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 59 Jakarta dan lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Universitas Negeri Jakarta melalui ujian masuk mandiri (Penmaba). Selama menjadi mahasiswi penulis pernah mengikuti berbagai kepanitiaan seperti menjadi panitia MPA dan panitia Open House UNJ. Selama semester tiga sampai semester enam, penulis mendapatkan beasiswa PPA.

Pada tahun 2014 penulis pernah mengikuti Praktik Kerja Lapangan di PT. Akebono Brake Astra Indonesia selama dua bulan. Disana penulis ditempatkan pada Departemen Keuangan.